KEGIATAN EKONOMI PERAJIN BATIK DI DESA TAMPO KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR IPS KELAS VII

SKRIPSI

Oleh
FATMA VIDA
NIM : T20179095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEGIATAN EKONOMI PERAJIN BATIK DI DESA TAMPO KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR IPS KELAS VII

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh
FATMA VIDA
NIM : T20179095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEGIATAN EKONOMI PERAJIN BATIK DI DESA TAMPO KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR IPS KELAS VII

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

FATMA VIDA
NIM : T20179095

Disetujui pembimbing

Anindya Fajarini, M. Pd.
NIP. 199003012019032007

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEGIATAN EKONOMI PERAJIN BATIK DI DESA TAMPO KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI AJAR IPS KELAS VII

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jumat
Tanggal : 24 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Musyarofah, M. Pd.	**Muhammad Eka Rahman, M. SEI.**
NIP. 198208022011020 04	**NUP. 201708167**

Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M. Pd. ( )
2. Anindya Fajarini, M. Pd. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 196405111999032001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَا ضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا (النّساء: ٢٩)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa' [4]:29)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[*] Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 167.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku Bapak Imam Muhtadi dan Ibu Suwarni yang telah mendidik dan mendoakanku selama ini.
2. Kedua adikku Khoirunnisa' dan Diva Pertiwi yang selalu memberi semangat setiap saat.
3. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang silih berganti selalu menemani.
4. Teman-teman Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, sapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas selama studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas selama studi di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains.
4. Musyarofah, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan fasilitas dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Anindya Fajarini, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mampu mencapai pada saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Bapak Hasim Ashari selaku kepala Desa Tampo yang telah memberikan izin penelitian.
8. Perajin batik di Desa Tampo yang bertempat di Batik Tatzaka, Batik Virdes, dan Batik Yoko yang telah memberikan waktu dan izin untuk peneliti melakukan penelitian.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamin Ya Rabbal Alamin.

Jember, 09 Juni 2022

Fatma Vida
T20179095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Fatma Vida, 2022: *Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar IPS Kelas VII.*

Kata kunci: kegiatan ekonomi, perajin batik, materi ajar IPS

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan manusia. Perajin batik melaksanakan kegiatan ekonomi untuk memenuhi proses dalam pembuatan batik. Salah satu desa penghasil batik di Banyuwangi adalah Desa Tampo. Di Desa Tampo banyak tempat pembuatan batik, sehingga membuat Desa Tampo dijuluki sebagai kampung Batik. Kemudian kegiatan ekonomi perajin batik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar. Terdapat beberapa sekolah yang datang untuk melakukan kegiatan membatik. Karena dalam pembelajaran IPS terdapat materi kegiatan ekonomi tepatnya pada kelas VII. Dengan begitu kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS kelas VII.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana pemanfaatan kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sebagai materi ajar IPS kelas VII.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Lokasi penelitian berada di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Subjek penelitian adalah perajin batik yang bertempat di Desa Tampo antara lain; Batik Tatzaka, batik Virdes, dan Batik Yoko. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data yang digunakan adalah meningkatkan ketekunan dan triangulasi yaitu teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan ekonomi oleh perajin batik di Desa Tampo terdiri dari konsumsi, produksi, dan distribusi. Kegiatan konsumsi terdiri dari bahan, alat, dan jasa. Bahan untuk membatik terdiri dari kain katun, malam, pewarna kain remason, waterglass, soda api, dan kaporid. Untuk alat yang digunakan canting, alat cap, wajan, dan kompor. Sedangkan tenaga kerja yang bekerja terdapat puluhan orang. Kegiatan produksi merupakan proses pembuatan batik, yaitu dengan teknik tulis dan teknik cap. Kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. 2) Kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo dapat dimafaatkan sebagai materi ajar. Terdapat beberapa sekolah yang berkunjung di tempat pembuatan batik Desa Tampo, peserta didik yang datang akan diajarkan secara langsung tentang proses pembuatan batik. Dimulai dari bahan dan alat yang digunakan, proses pembuatan batik, dan penyaluran batik. Dengan begitu kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS pada kelas VII. Karena ketiga hal tersebut merupakan kegiatan ekonomi, dan kegiatan ekonomi merupakan materi yang terdapat di kelas VII terletak pada KD. 3.3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 19

BAB III METODE PENELITIAN **36**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian 37

C. Subyek Penelitian 37

D. Teknik Pengumpulan Data 39

E. Analisis Data 41

F. Keabsahan Data 42

G. Tahap-tahap Penelitian 44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 45

A. Gambaran Obyek Penelitian 45

B. Penyajian Data dan Analisis 51

C. Pembahasan Temuan 95

BAB V PENUTUP 111

A. Simpulan 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN 116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No Uraian **Hal.**

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian oleh Peneliti..... 17

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian **Hal.**

4.1 Membatik dengan Menggunakan Canting 52

4.2 Membatik dengan Menggunakan Cap 53

4.3 Kain Katun Prima 54

4.4 Alat Cap dari Tembaga 55

4.5 Wajan, Kompor, dan Malam yang Dicairkan..... 56

4.6 Perajin Melakukan Kegiatan Membatik..... 59

4.7 Batik Hasil Karya Perajin di Batik Yoko 61

4.8 Kain Batik yang Digunakan untuk Baju 61

4.9 Proses Pembuatan Sketsa pada Kain..... 70

4.10 Proses Pembuatan Batik Tulis 70

4.11 Proses Pembuatan Batik Cap 71

4.12 Proses Mewarnai dengan Mencolet 72

4.13 Batik Hasil Produksi Perajin di Batik Tatzaka 74

4.14 Penjemuran Kain Batik 76

4.15 Pembeli Langsung Datang ke Toko Batik Tatzaka..... 81

4.16 Akun Jual Beli Online Batik Tatzaka..... 81

4.17 Kain Batik yang Dijadikan Seragam..... 84

4.18 Packing Batik yang akan Didistribusikan..... 85

4.19 Peserta Didik Berkunjung di Batik Tatzaka 90

4.20 Penjelasan Secara Langsung Cara Membuat Batik..... 91

4.21 Peserta Didik Belajar Mewarnai dengan Cara Mencolet 92

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4.22 Guru Memberikan Penjelasan..... 93

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Batik sudah dikenal sejak dahulu dan berkembang pada masyarakat Indonesia. Makna dan pengertian dari kata batik terdapat beberapa, salah satunya menurut khazanah kebudayaan Indonesia batik adalah bentuk dari salah satu seni kuno yang memliki nilai seni tinggi. Kata batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu *amba* yang berarti tulis, dan kata *nitik* yang memiliki arti titik. Gabungan dari kedua kata tersebut memiliki arti menulis menggunakan lilin.[1]

Pembuatan batik menurut tekniknya terdapat 3 jenis batik yaitu batik tulis, batik cap, dan batik lukis. Batik tulis adalah batik yang dibuat berdasarkan cara yang manual. Dalam pembuatannya alat yang yang digunakan adalah canting, kemudian mengecapkan pada corak dikain batik. Batik cap adalah batik yang cara pembuatannya dengan alat yang berupa cap atau stempel bermotif batik, cap atau stempel dibuat dari tembaga. Sedangkan batik lukis merupakan batik yang pembuatannya dengan cara melukis motif batik dengan menggunakan malam pada kain berwarna putih.[2]

Batik adalah suatu kerajinan yang bernilai seni tinggi yang merupakan bagian dari budaya Indonesia. Batik termasuk dalam warisan dari budaya Indonesia. Pada tahun 2009, Batik diakui secara internasional dan masuk dalam

[1] Alicia Amaris Trixie folio, "Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia", *Folio*, Volume 1, no. 1 (Februari 2020), 4.

[2] Herry Lisbijanto, *Batik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 10-12.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

daftar perwakilan UNESCO sebagai warisan budaya manusia tak benda. Untuk memperingatinya, Indonesia telah menetapkan Tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional.[3]

Batik Indonesia merupakan batik nusantara, yang berarti batik di Indonesia mempunyai motif bermacam-macam berdasarkan atas karakter asal ragam hiasnya. Karakter motif tersebut dapat didapat dari seluruh kepulauan Indonesia, karena setiap daerah mempunyai motif batik yang sangat bervariasi. Salah satu wilayah Indonesia yang memilki motif batik berciri khas adalah Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur memiliki batik berciri khas flora dan fauna. Motif flora adalah motif batik yang diambil berdasarkan pada tumbuhan, sedangkan motif fauna adalah motif batik yang diambil bersadarkan pada hewan.[4]

Kabupaten di Jawa Timur mempunyai batik yang berciri khas flora dan fauna salah satunya adalah Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi mempunyai motif batik yang bermacam-macam, motif batik tersebut dipengaruhi oleh kondisi alam. Saat ini Banyuwangi memiliki 21 motif batik yang diterima secara nasional. Motif batik di Banyuwangi antara lain, Gajah Oling, Kangkung Setingkes, Alas Kobong, Paras Gempal, Kopi Pecah, Sembruk Cacing, Gedegan, Ukel, Blarak Semplah, Moto Pitik, dan lain sebagainya.[5]

[3] Binti Rohmani Taufiqoha, dan Ita Nurdevib, Husnul Khotimahc, "Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia," (Senasbasa: Sukoharjo, 2018), 60.

[4] Ferisa Wibowo, dan Lalu Mulyadi, Putri Herlia, "Pusat Batik Jawa Timur," *Jurnal Pengilon*, Volume 1, no. 1 (Agustus, 2019), 4.

[5] Bappeda Banyuwangi, Klaster Industri di Banyuwangi, 28. diakses 30 Agustus 2021, https://bappeda.banyuwangikab.go.id/assets/file_doc/doc/Klaster%20Industri.pdf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pembuatan batik di Kabupaten Banyuwangi pada saat ini mengalami pertumbuhan yang baik. Penghasil batik di Banyuwangi terdapat di beberapa wilayah Kabupten Banyuwangi, hal tersebut dikarenakan terdapat dukungan dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi terhadap batik yang berada di Banyuwangi.[6] Wilayah yang merupakan penghasil dari batik di Kabupaten Banyuwangi adalah Kecamatan Kabat, Cluring, Banyuwangi, Sempu, dan Kalipuro.[7] Kemudian salah satu desa penghasil batik di Banyuwangi adalah Desa Tampo yang merupakan desa di Kecamatan Cluring.

Batik hasil produksi perajin di Desa Tampo dikirimkan untuk menyuplai berbagai outlet yang ada di Banyuwangi kota. Karena banyak tempat pembuatan batik di Desa Tampo, maka bukan hal biasa bila Desa Tampo disebut dengan Kampung Batik Banyuwangi. Tempat pembuatan batik di Desa Tampo berkumpul pada satu wilayah di Dusun Simbar tidak menyebar ke berbagai sudut, dan terletak pada satu jalur.[8]

Di Desa Tampo terdapat beberapa tempat pembuat batik antara lain Batik Virdes, Batik Taksaka, Batik Tresno, Batik Najiha, dan Batik Yoko. Awal berdirinya batik di Desa Tampo diawali oleh berdirinya Batik Virdes, kemudian muncul tempat pembuatan batik lainnya, seperti Batik Taksaka, Batik Yoko, Batik Najiha dan Batik Tresno. Batik yang dibuat di Desa Tampo adalah batik tulis dan batik cap. Kemudian motif batik yang dibuat di Desa

[6] Reri Okta Primanata, dan Harjianto, Moh. Sabiq Irwan H, "Eksplorasi Ragam Nilai Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Khas Banyuwangi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, no. 1, (Februari, 2021), 29.

[7] Bappeda Banyuwangi, *Klaster Industri di Banyuwangi*, 27.

[8] Media9, "Desa Tampo Kampung Batik Berskala International di Banyuwangi," https://media9.co.id/desa-tampo-kampung-batik-berskala/, diakses pada 17 Januari 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tampo merupakan batik-batik khas Banyuwangi seperti Paras Gempal, Kangkung Setingkes, Gajah Oling, dan sebagainya. Namun motif batik yang diutamakan di Desa Tampo adalah motif Gajah Oling.[9]

Dalam pembuatan batik, orang yang membuat batik disebut dengan perajin batik. Perajin batik berasal dari kata perajin dan batik. Perajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang kerajinan.[10] Sedangkan batik adalah sebuah karya yang dibuat pada lembaran kain dengan menggunakan lilin. setelah itu diproses menjadi kain yang memiliki corak khas.[11] Jadi perajin batik adalah orang yang membuat sebuah karya yang berbentuk selembar kain yang memiliki corak khas, disebut dengan batik.

Perajin batik akan selalu melakukan kegiatan ekonomi. Karena kegiatan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi semua kebutuhan. Kegiatan ekonomi dilaksanakan manusia berdasarkan pada tujuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kegiatan tersebut akan selalu dilakukan oleh manusia sejalan dengan bertambahnya kebutuhan manusia dan terbatasnya alat pemuas kebutuhan. Kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan konsumsi, kegiatan produksi, dan kegiatan distribusi.[12]

Kegiatan ekonomi perlu dilakukan oleh perajin batik. Karena kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik mempunyai tujuan, yaitu untuk memenuhi segala kebutuhan dalam membuat batik. Kegiatan ekonomi terdiri

[9] Winoto, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 04 September 2021.
[10] KBBI Daring, diakses pada tanggal 30 Agustus 2021.
[11] Herry Lisbijanto, *Batik*, (Graha Ilmu: Yoyakarta, 2013), 1.
[12] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, (Alprin: Semarang, 2019), 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dari konsumsi, produksi, dan distribusi. Jika diterapkan pada pembuatan batik, maka kegiatan konsumsi adalah bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Kemudian kegiatan produksi adalah proses pembuatan batik yang dilaksanakan pearajin batik. Dan kegiatan distribusi adalah penyaluran batik yang sudah jadi kepada tangan konsumen.

Selain melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan, perajin batik juga membuat sebuah karya seni yang berupa batik. Batik merupakan karya seni yang memiliki nilai seni tinggi yang harus dijaga. Maka dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik, maka akan membuat batik terus dilestarikan. Selain itu, kegiatan ekonomi dilakukan oleh perajin batik untuk melangsungkan kehidupan mereka.

Tempat pembuatan batik di Desa Tampo sering di kunjungi oleh sekolah. Dalam kunjungan tersebut peserta didik belajar cara membuat batik, dimulai dari bahan dan alat yang digunakan. Proses dalam pembuatan batik dan proses penyaluran batik yang dilakukan oleh perajin batik.[13] Dengan begitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS.

Materi ajar IPS adalah segala *content* (isi) yang akan dipelajari oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS. Sedangkan materi dalam pembelajaran IPS diambil dari kehidupan yang dialami oleh masyarakat.[14] Kegiatan ekonomi pada perajin batik dapat dimanfaatkan

[13] Iffa, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 29 Desember 2021.

[14] Iwan Setiawan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai materi ajar IPS, karena kegiatan ekonomi pada perajin batik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat di Desa Tampo. Kemudian kegiatan ekonomi merupakan bagian dari materi pokok dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, yang ada pada mata pelajaran IPS kelas VII.[15]

Kemudian bagaimana kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Desa Tampo meruapakan salah satu sentral penghasil batik yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Dan bagaimana pemanfaatan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik sebagai materi ajar IPS kelas VII.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, yang kemudian dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS kelas VII. Dengan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian "Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan pemanfaatannya sebagai materi ajar kelas VII."

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan perumusan masalah dari penelitian, dalam fokus penelitian membahas tentang fokus masalah yang akan dicari jawabannya saat melakukan penelitian.[16] Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada:

[15] Iwan Setiawan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih, 6.

[16] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Bagaimana kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pemanfaatan kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sebagai materi ajar kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dalam melakukan sesuatu, sedangkan tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam melakukan sebuah penelitian tertentu. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaataan kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sebagai materi ajar IPS kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan referensi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi pada perajin batik yang kemudian dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS kelas VII.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penulis

      Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang kegiatan ekonomi secara langsung dilapangan, yaitu kegiatan ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo. Kemudian penulis dapat memanfaatkan kegiatan ekonomi tersebut sebagai materi ajar IPS.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini akan memberikan informasi kepada pembaca yang berupa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo dan pemanfaatannya sebagai materi ajar IPS.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk materi ajar IPS kelas VII pada materi kegiatan ekonomi.

E. Definisi Istilah

Berikut beberapa istilah yang diperhatikan sebagai dasar pemahaman terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

1. Kegiatan ekonomi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan manusia, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Karena setiap manusia melaksanakan kegiatan tersebut untuk tujuan melengkapi kebutuhan. Kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan konsumsi, kegiatan produksi dan kegiatan distribusi.[17] Pada penelitian ini, peneliti mengambil kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin. Jadi berkaitan dengan kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik dalam membuat batik.

[17] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, (Alprin: Semarang, 2019), 3. https://www.google.co.id/books/edition/Pelaku_Kegiatan_Ekonomi/PA8AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pelaku+kegiatan+ekonomi&printsec=frontcover.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Perajin batik berasal dari kata perajin dan batik. Perajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang kerajinan.[18] Sedangkan batik adalah sebuah karya yang dibuat pada selembar kain dengan menggunakan lilin, kemudian diolah menjadi selembar kain yang memiliki pola khusus.[19] Jadi perajin batik adalah orang yang membuat sebuah karya yang berbentuk selembar kain yang memiliki corak khas, disebut dengan batik. Pada penelitian ini akan meneliti perajin batik yang berada di Desa Tampo Kecamatan Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
3. Materi ajar IPS adalah adalah segala content (isi) yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo akan dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS kelas VII.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup. Berikut ini alur dalam pembahasan skripsi:

Bab satu, merupakan sebuah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

[18] KBBI Daring, diakses pada tanggal 30 Agustus 2021. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perajin.

[19] Herry Lisbijanto, *Batik*, (Graha Ilmu: Yoyakarta, 2013), 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bab dua, merupakan kajian teori yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kajian teori adalah pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-taahap penelitian. Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab empat, merupakan penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan penutup terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian. Sedangkan saran merupakan sesuatu yang dituangkan yang mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan simpulan akhir penelitian.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[20] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 87-89.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitain Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dikerjakan oleh peneliti lain dan penelitian dilaksanakan terlebih dahulu sebelum peneliti terbaru melaksanakan penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian oleh Usnul Khatimah. Skripsi Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, tahun 2022. Judul penelitian *"Pemanfaatan Museum Lambung Mangkurat sebagai Sumber Belajar IPS"*. Tujuan dari penelitian Usnul Khatimah adalah:
   a) Mendeskripsikan profil Museum Lambung Mangkurat di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.
   b) Mendeskripsikan koleksi Museum Lambung Mangkurat di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.
   c) Mendeskripsikan koleksi Museum Lambung Mangkurat di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

   Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian Usnul Khatimah adalah sebagai berikut: a) Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru merupakan museum terbesar di Kalimantan Selatan yang menyimpan berbagai koleksi peninggalan warisan budaya Banjar. Bentuk Museum Lambung Mangkurat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Banjarbaru menyerupai rumah bubungan tinggi rumah khas Banjar Kalimantan Selatan. b) Koleksi Museum Lambung Mangkurat berdasarkan tujuh unsur kebudayaan ada rumah adat Banjar, pakaian adat Banjar, kesenian adat Banjar, peralatan hidup dan teknologi, transportasi sungai, dan religi. c) Koleksi Museum Lambung Mangkurat dapat dijadikan contoh fakta langsung sebagai sumber belajar IPS dengan melihat kompetensi dasar dan kesesuaiannya dengan materi IPS.[22]

2. Penelitian oleh Dellafida Rosyada. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2022. Judul penelitian *"Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPS di MIN 10 Bandar Lampung"*. Rumusan masalah dalam penelitian Dellafida adalah:
   a. Bagaimana pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS di MIN 10 Bandar Lampung?
   b. Apakah pemanfaatan media lingkungan sekitar terhadap pembelajaran IPS di MIN 10 Bandar Lampung cukup efektif?

   Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan a) pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran IPS di Kelas V MIN 10 Kedamaian kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, dari kegiatan persiapan,

[22] Usnul Khatimah, "Pemanfaatan Museum Lambung Mangkurat sebagai Sumber Belajar IPS," (Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat, 2022), viii.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelaksanaan dan tindak lanjut. Lingkungan yang dijadikan sebagai media pembelajaran yakni di halaman dalam sekolah, di halaman luar gedung sekolah, di Taman Makam Pahlawan dan Museum Lampung. b) pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran cukup efektif untuk memacu peserta didik aktif mengamati, berdiskusi kelompok dan bertanya jawab. Belajar di lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan ini dianggap mengasyikan bagi peserta didik, di mana guru (fasilitator) memberitahu kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu dan kegiatan yang dilaksanakan cukup efektif.[23]

3. Penelitian oleh Moh Ridho Posangi. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2018. Judul penelitian *"Kinerja Karang Taruna Dalam Kegiatan Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kemandirian Pemuda di Desa Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara"*. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian Moh Ridho adalah:
   a. Bagaimana kinerja Karang Taruna pada kegiatan ekonomi produktif untuk peningkatan kemandirian pemuda di Desa Pimpi, Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

[23] Dellafida Rosyada, "Pemanfaat Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPS di MIN 10 Bandar Lampung," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022), iv,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya kinerja Karang Taruna pada kegiatan ekonomi produktif untuk peningkatan kemandirian pemuda di Desa Pimpi, kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?[24]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Moh Ridho menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomologi. Kemudian dari hasil penelitian dapat diketahui, a) Kinerja karang taruna dalam kegiatan ekonomi produktif untuk peningkatan rasa mandiri para pemuda di Desa Pimpi masih belum bisa berjalan secara maksimal. Sehingga membuat peran yang diberikan karang taruna terhadap kegiatan ekonomi tidak dapat berjalan sesuai dengan keinginan. b) Faktor yang mempengaruhi kurangnya kinerja dari karang taruna adalah kurangnya dana, minimnya partisipasi pemuda, dan dukungan masyarakat yang masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kerja sama antara Karang Taruna, pemerintah dan masyarakat Desa Pimpi. Supaya kinerja yang diberikan dari Karang Taruna untuk peningkatan kemandirian pemuda dapat terlaksana secara baik.[25]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Marazaenal Adipta. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin, tahun 2020. Judul penelitian *"Rekontruksi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak sebagai Suplemen*

[24] Moh Ridho Posangi, "Kinerja Karang Taruna Dalam Kegiatan Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kemandirian Pemuda di Desa Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018), 7.

[25] Moh Ridho Posangi, 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Materi Ajar Pendidikan IPS Pada SMP Negeri 3 Pujut Kabupaten Lombok Tengah." Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Marazaenal sebagai berikut:

a. Bagaimana pentingnya nilai-nilai kearifan lokal Suku Sasak sebagai suplemen materi ajar IPS di SMPN 3 Pujut?
b. Bagaimana mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Suku Sasak yang bisa digunakan untuk suplemen materi ajar IPS di SMPN 3 Pujut?
c. Bagaimana cara menggunakan suplemen materi ajar IPS dengan kearifan lokal dalam Suku Sasak di SMPN 3 Pujut?

Penelitian oleh Marazaenal temasuk kedalam penelitian kualitatif menggunakan desain studi etnografi. Hasil dari penelitian menunjukkan:

a. Kearifan lokal sangat penting bagi masyarakat. Karena memiliki fungsi sebagai pedoman untuk berperilaku dalam masyarakat, menjaga hubungan diantara manusia dan lingkungan, menjaga hubungan manusia kepada tuhan, menjadi identitas dari etnik sasak.
b. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada suku sasak adalah nilai agama, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, dan kekuasaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai suplemen dari materi ajar IPS di SMPN 3 Pujut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Suplemen materi ajar IPS dilakukan dengan merevisi RPP yang sudah ada, mengadaptasi potensi lokal dengan buku ajar yang digunakan kemudian merevisi substansi dalam pembelajaran di SMPN 3 Pujut.[26]

5. Penelitian oleh Inayatus Suffah. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, tahun 2017. Judul penelitian *"Pemanfaatan Candi Gununggangsir sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Haasan Munadi Beji Kabupatem Pasuruan".* Tujuan penelitian dari penelitian Inayatus Suffah sebagai berikutt:

   a. Untuk mengetahui kelayakan Candi Gununggangsir sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas XI IPS di MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan.

   b. Untuk menjelaskan pemanfaaatan Candi Gununggangsir sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas XI IPS di MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan.

   Metode penelitian mneggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Candi Gununggangsir layak dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah karena Candi Gununggangsir memiliki nilai sejarah sebagai candi langgam Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan letak in-situ yang termasuk dalam peninggalan sejarah kerajaan tradisional masa Indonesia Hindu-Budha.

[26] Marazaenal Adipta, "Rekonstruksi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pendidikan IPS Pada SMP Negeri 3 Pujut Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sosial, dan Budaya,* No. 2, (Maret, 2020), 35.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kondisi pada Candi Gununggangsir masih baik sehingga sesuai dengan kriteria sumber belajar, dan mempunyai hubungan dengan materi kelas XI IPS. b) Proses pemanfaatan Candi Gununggangsir yang dijadikan sumber belajar IPS kelas XI di MA NU Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan. Dengan membawa peserta didik ke tempat Candi Gununggangsir untuk melakukan pembelajaran dengan metode karyawisata.[27]

Tabel 2.1
Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.
1.	Usnul Khatimah, 2022, *"Pemanfaatan Museum Lambung Mangkurat sebagai Sumber Belajar IPS".*	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Sama-sama memanfaatkan suatu hal kemudian digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS.	Dalam penelitian Usnul pemanfaatan museum untuk digunakan sumber belajar IPS. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memanfaatkan kegiatan ekonomi untuk materi ajar IPS.
2.	Dellafida Rosyada, 2022, *"Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPS di MIN 10 Bandar Lampung".*	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Sama-sama memanfaatkan suatu hal untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS.	Pada peneltian Dellafida memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memanfaatkan kegiatan ekonomi sebagai materi ajar.

[27] Inayatus Suffah, "Pemanfaatan Candi Gununggangsir sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan," (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2017), vii.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1.	2.	3.	4.
3.	Moh Ridho Posangi, 2018, *Kinerja Karang Taruna Dalam Kegiatan Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kemandirian Pemuda di Desa Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.*	a. Keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Keduanya meneliti tentang kegiatan ekonomi	Peneltian oleh Moh Ridho `membahas tentang kinerja dari karang taruna dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang kegiatan ekonomi pada perajin batik di Desa Tampo.
4.	Marazaenal Adipta, 2020, *Rekonstruksi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pendidikan IPS Pada SMP Negeri 3 Pujut Kabupaten* Lombok Tengah.	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Keduanya membahas tentang suatu kegiatan yang dijadikan materi ajar IPS.	Penelitian oleh Marazaenal membahas tentang suplemen materi ajar IPS dengan rekontruksi nilai-nilai kearifan lokal dari Suku Sasak. Pada penelitian oleh peneliti membahas tentang materi ajar IPS dengan memanfaatkan Pada penelitian yang kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo.
5.	Inayatus Suffah, 2017, *"Pemanfaatan Candi Gununggangsir sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Haasan Munadi Beji Kabupatem Pasuruan".*	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Sama-sama memanfaatkan suatu hal untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP.	Pada peneltian Inayatus memanfaatkan Candi Gununggangsir sebagai sumber belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memanfaatkan kegiatan ekonomi sebagai materi ajar.

Sumber: Analisis peneliti 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang memiliki fungsi untuk memenuhi semua kebutuhan, dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manusia. Karena setiap manusia melaksanakan kegiatan tersebut untuk tujuan memenuhi segala kebutuhan. Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dapat dilihat pada tujuan setiap individu. Kegiatan ekonomi akan selalu dilaksanakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang semakin menambah, dan berjalan dengan alat pemuas kebutuhan yang semakin terbatas. Konsumsi, produksi, dan distribusi merupakan kegiatan yang terdapat pada kegiatan ekonomi.[28]

Sedangkan menurut Muhammad Dinar kegiatan ekonomi di dalam sebuah perekonomian merupakan hal yang sangat kompleks. Terdiri dari berbagai jenis kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Hal tersebut berhubungan dengan memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat yang berkaitan dengan perekonomian.[29]

Jadi kegiatan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia, yang berfungsi untuk mencukupi segala kebutuhan hidup yang dibutuhkan. Kemudian kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi. Berikut ini penjelasan dari ketiga kegiatan tersebut:

---

[28] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 3.

[29] Purwadinata, Subhan dan Ridolof Wena Batilmurik. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (CV. Literasi Nusantara: Malang, 2020), 5. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_ILMU_EKONOMI_Kajian_Teoritis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi merupakan penggunaan kepada suatu barang dan jasa, yang diperlukan dalam memenuhi segala kebutuhan hidup.[30] Kemudian kegiatan konsumsi juga merupakan suatu pekerjaan yang menghabiskan kegunaan dari produk yang telah diproduksi produsen, atau menggunakan jasa yang telah dibuat oleh produsen.[31] Jadi kegiatan konsumsi adalah suatu kegiatan menggunakan nilai guna yang terdapat pada barang dan jasa yang telah disiapkan oleh produsen.

Mengonsumsi barang dapat diartikan sebagai menghabiskan sekaligus atau secara berulang-ulang dengan mengurangi manfaat, kegunaan, maupun nilainya. Menjadi konsumen belum pasti menjadi produsen, namun produsen pasti akan menjadi seorang konsumen. Karena produsen untuk menghasilkan sebuah barang dan jasa pasti melakukan kegiatan konsumsi, yaitu menggunakan barang atau jasa untuk menghasilkan sebuah barang dan jasa. Dalam memenuhi segala kebutuhan konsumen, barang dan jasa yang digunakan merupakan barang konsumsi.

Konsumsi bertujuan dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup. Dalam kegiatan konsumsi setiap manusia harus mempertimbangkan pendapatan yang diperoleh dan harus memilih sesuai kebutuhan. Dalm memenuhi kebutuhan harus mendahulukan

[30] Purwadinata, Subhan dan Ridolof Wena Batilmurik, 6.
[31] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kebutuhan yang penting. Karena itu diperlukan skala priolitas kebutuhan yang disesuaikan dengan pendapatan. Untuk mencapai kepuasan yang maksimal dalam kegiatan konsumsi, antara kebutuhan barang dan jasa digabungkan dalam pemakaiannya.

Adapun tujuan dari kegiatan konsumsi untuk menggunakan nilai guna yang terdapat pada barang atau jasa yang dilakukan secara perlahan, atau barang dan jasa tersbut bisa dihabiskan secara langsung, dan konsumsi bertujuan untuk memuaskan kebutuhan secra fisik dan rohani. Berdasarkan pada tujuan konsumsi dibagi menjadi berikut:

1) Konsumsi produktif adalah konsumsi yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendapatkan barang atau jasa lain. Contoh pada pengusaha roti, pengusaha roti membeli bahan-bahan dan peralatan yang diguunakan untuk membuat roti, sehingga dapat menghasilkan roti yang dapat dijual dan menghasilkan keuntungan.
2) Konsumsi konsumtif/akhir adalah konsumsi yang dilakukan hanya memenuhi segala kebutuhan diri sendiri, tidak untuk menghasilkan dbarang atau jasa lain. Contoh seseorang membeli mobil uuntuk tujuan digunakan sendiri.

Kemudian kegiatan konsumsi pada setiap konsumen berbeda-beda. Karena setiap konsumen memiliki kebutuhan yang berbeda terhadap barang dan jasa. Terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seorang konsumen yaitu, pendapatan, harga, kebiasaan, selera, dan barang pengganti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Pendapatan

Pendapatan adalah sesuatu yang diterima atas balas jasa yang telah lakukan oleh seseorang, balas jasa tersebut dapat berupa upah, sewa, dan laba. Pendapatan dengan jumlah yang besar atau kecil yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi tingkat konsumsi yang dilakukan orang tersebut. Ketika pendapatan pemilik faktor produksi semakin tinggi, maka akan membuat tinggi daya beli, dan barang yang dibeli akan semakin banyak dan bermacam-macam.

2) Harga

Ketika kenaikan harga terjadi membuat suatu permintaan turun, demikian juga sebaliknya. Maka dari itu, ketika harga barang mengalami penurunan, akan membuat tingkat konsumsi bertambah. Dan ketika harga mengalami kenaikan, maka tingkat konsumsi semakin berkurang.

3) Kebiasaan

Kebiasaan atau perilaku hidup sangat mempengaruhi tingkat konsumsi yang dilakukan oleh konsumen. Misalnya perilaku hidup hemat akan membuat konsumsi yang dilakukan lebih cenderung sedikit. Berbeda dengan seseorang yang mempunyai kebiasaan boros maka akan membuat tingkat konsumsi cenderung tinggi.

4) Selera

Setiap keinginan seseorang tidak akan sama. Keinginan yang ada pada diri setiap orang dikarenakan oleh adanya ketertarikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terhadap barang dan jasa, katertarikan tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor yang berupa psikologis disebut selera. Tingkat komsumsi akan dipengaruhi oleh selera seseorang. Jika seseorang memiliki selera yang tinggi, maka akan membuat tingkat komsumsi tinggi terhadap barang atau jasa. Namun ketika seseorang memiliki selera yang rendah, maka tingkat konsumsi yang dilakukan oleh seseorang akan semakin rendah.

5) Barang Pengganti

Ketika kenaikan harga barang terjadi membuat masyarakat beralih membeli barang lain yang memiliki fungsi sama dengan harga barang yang lebih murah. Semakin bertambah jenis barang substitusi mengakibatkan berkurangnya jumlah konsmusi barang yang disubstitusi. Tingkat konsumsi masyarakat yang besar memperlihatkan kemakmuran suau masyarakat. Jadi tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat tersebut memiliki kemakmuran yang tinggi.[32]

b. Kegiatan Produksi

Pengertian produksi merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan atau menciptakan sebuah kegunaan barang dan jasa yang digunakan dalam memenuhi segala kebutuhan masyarakat.[33] Sedangkan pada ilmu ekonomi produksi merupakan kegiatan yang

[32] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 3-7.
[33] Purwadinata, Subhan dan Ridolof Wena Batilmurik. *Pengantar Ilmu Ekonomi,* 6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berfungsi menghasilkan sebuah barang atau jasa, atau kegiatan yang dilakukan agar dapat menambah nilai guna atau manfaat dari suatu barang.[34] Jadi kegiatan produksi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan tambahan nilai guna barang dan jasa yang dipergunakan untuk memenuhi segala kebutuhan.

Kegiatan produksi memiliki tujuan antara lain:

1) Menghasilkan sebuah barang atau jasa
2) Menambahkan nilai guna dari suatu barang atau jasa
3) Meningkatkan rasa kemakmuran dalam kehidupan masyarakat
4) Menambah hasil keuntungan yang diperoleh produsen
5) Semakin banyak lapangan usaha
6) Menjaga kelangsungan bisnis perusahaan[35]

Dalam kegiatan produksi terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi antara lain sebagai berikut:

1) Tanah

Land atau tanah dalam hal ini bukan hanya sebagai tempat untuk menanam dan tempat tinggal, melainkan semua sumber daya alam *(natural resources)*. Maka dari itu, istilah tanah atau *land* di maksudkan semua hal dapat menjadi faktor dalam produksi dan telah disediakan oleh alam dengan tidak ada usaha dari manusia.

[34] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 8.
[35] T. Puji Rahayu, 8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Tenga Kerja

Tenaga kerja pada hal ini dimaksudkan kepada *human resources* (sumber daya manusia). Pada sumber daya manusia bukan hanya tenaga fisik atau jasmani dari manusia saja, melainkan keahlian mental atau keahlian nonfisik dari manusia tersebut. Dengan begitu, tenaga kerja digolongkan menjadi tiga yaitu: tenaga kerja terdidik, tengan kerja tidak terdidik, dan tenaga kerja terampil.

3) Modal

Faktor produksi ketiga adalah modal *(capital)*. Dengan lengkapnya disebut dengan *real capital goods* (barang-barang modal ril), yang terdiri dari semua jenis barang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi sebuah barang dan jasa.

4) Kecakapan Tata Laksana

Faktor produksi yang keempat ini hanya bisa dirasakan keberadaannya, tidak bisa di lihat, diraba, dihitung, ditimbang, diukur, maupun ditakar, tetapi dapat dirasakan keberadaanya. Kecakapan *(skill)* adalah faktor produksi yang keempat yang disebut dengan *entepreneurship*. *Entepreneurship* adalah suatu faktor produksi yang tidak bisa diraba, tetapi peranan dari faktor keempat ini sangat menentukan kegiatan produksi.[36]

[36] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 55-57.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah usaha yang dilakukan dalam menyalurkan barang atau jasa yang berasal dari produsen untuk para konsumen.[37] Menurut ilmu ekonomi, distribusi merupakan kegiatan yang bertujuan menyampaikan barang berasal dari produsen kepada para konsumen yang meliputi kegiatan perdagangan, pengangkutan, dan penyimpanan.[38] Jadi kegiatan distribusi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan barang hasil produksi dari produsen untuk para konsumen dengan menggunakan berbagai macam saluran distribusi.

Kegiatan distribusi dapat terlaksana dengan cara perorangan atau menggunakan lembaga dalam kegiatan distribusi (perantara). Lembaga dan perorangan pelaksana dari kegiatan distribusi adalah distributor. Dalam kegiatan ekonomi distribusi mempunyai tujuan antara lain:

1) Menyalurkan barang hasil dari kegiatan produksi kepada konsumen.
2) Hasil dari kegiatan produksi supaya lebih bermanfaat untuk masyarakat.
3) Kebutuhan untuk masyarakat akan terpenuhi oleh barang dan jasa yang telah didistribusikan.
4) Kelanjutan dari kegiatan produksi lebih terjamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[37] Purwadinata, Subhan dan Ridolof Wena Batilmurik. *Pengantar Ilmu Ekonomi,* 6.
[38] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi,* 14.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain tujuan dari distribusi, menjadi distributor juga mempunyai tugas diantaranya sebagai pembeli barang, penyimpanan, standarisasi, pengepakan, promosi, pengangkutan, dan penjual dari barang tersebut. Distribusi merupakan suatu kegiatan yang berada diantara kegiatan produksi daan kegiatan konsumsi. Dengan kegiatan distribusi membuat barang dan jasa hasil produksi dapat tersampaikan pada tangan konsumen. Setelah sampai pada konsumen nilai guna dari barang dan jasa tersebut akan mengalami peningkatan setelah digunakan.

Sistem distribusi adalah bagian dari kegiatan distribusi, sistem distribusi merupakan aturan-aturan yang digunakan dalam menyaluran barang dan jasa berasal dari kegiatan produksi kepada para konsumen. Dalam pencapaian tujuan dari distribusi terdapat cara-cara yang dapat dilaksanakan supaya barang dan jasa dari hasil produksi dapat tersampaikan kepada konsumen. Berikut ini adalah cara-cara penyaluran barang tersebut:

1) Distribusi langsung atau jalan pendek merupakan sistem distribusi yang dalam menyalurkan barang tidak memerlukan saluran distribusi. Sehingga penyaluran barang secara langsung dari produsen untuk para konsumen.
2) Distribusi semi langsung merupakan sistem distribusi dilakukan oleh produsen menyalurkan barang kepada konsumen dengan menggunakan pedagang perantara. Pedagang perantara tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dijalankan oleh produsen. Contoh pabrik tekstil yang menyalurkan hasil produksinya yang berupa kain melalui conventer.

3) Distribusi tidak langsung merupakan suatu sistem distribusi yang dilakukan dengan mengunakan saluran-saluran distribusi seperti: makelar, komisioner, agen, grosir, dan pedagang kecil yang berperan sebagai pedagang perantara.

Pada kegiatan distribusi terdapat saluran diantara produsen dan konsumen, saluran tersebut dapat berupa orang atau sebuah lembaga. Saluran tersebut berkegiatan untuk penyaluran barang dan jasa yang berasal dari produsen hingga kepada konsumen. Tujuan dari saluran distribusi tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Saluran pada kegiatan distribusi yaitu pedagang dan perantara khusus.

1) Pedagang

Pedagang merupakan seseorang yang berkegiatan membeli barang dan menjualnya kembali dengan tidak membuat perubahan apapun dan bertanggung jawab sendiri atas barang yang sudah dibeli, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pedagang dibagi menjadi sebagai berikut:

a) Pedagang besar (grosir atau wholesaler), merupakan pedagang melakukan pembelian barang kemudian menjual lagi barang tersebut pada pedagang lain. Pedagang besar akan melakukan pembelian dan penjualan barang-barang pada kuantitas besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah itu pedagang menjual dagangannya kembali untuk para pedagang kecil (*retailer*).

b) Pedagang kecil (retailer) merupakan pedagang yang melakukan pembelian barang kepada glosir, setelah itu menjualnya kembali secara langsung untuk para pedagang yang lebih kecil atau menjual secara langsung kepada konsumen.

2) Perantara Khusus

Perantara khusus merupakan penyaluran barang yang dilakukan antara produsen kepada konsumen. Perantara khusus tidak memiliki tanggung jawab untuk barang-barang yang tidak laku. Perantara khusus tersebut meliputi:

a) Agen (dealer) merupakan perseorangan atau lembaga yang memberikan pelayanan jasa-jasa atau fungsi dari suatu yang khusus pada penjualan dalam perdagangan. Agen adalah perantara pemasaran yang bekerja dibawah naungan perusahaan, kemudian bertanggung jawab kepada hasil penjualan dari produksinya. Imbalan yang diperoleh agen dapat berupa pengurangan pada harga dan komisi.

b) Broker (makelar) adalah pedagang yang bekerja atas nama orang yang memerintahnya. Broker bekerja sebagai perantara dalam memasarkan barang, mempertemukan penjual dengan pembeli agar melaksanakan transaksi jual beli. Balas jasa yang diperoleh broker berupa kurtasi atau provisi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c) Komisioner, adalah perantara yang menggunakan nama sendiri pada pembelian dan penjualan. Komisioner menggunakan uang sendiri untuk biaya pembelian dan bertanggung jawab sendiri atas risiko. Balas jasa yang diperoleh komisioner berupa komisi.

d) Eksportir merupakan individu atau organisasai yang bergerak sebagai perantara dagang dalam mengirmkan barang keluar negeri.

e) Importir merupakan para pedagang yang melakukan kegiatan perdagangan dengan mengambil barang yang berasal luar negeri untuk dimasukkan kedalam negeri.

Pada kegiatan distribusi terdapat faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut, diantaranya sebaga berikut:

1) Faktor pasar merupakan saluran pada distribusi yang memengaruhi dalam pembelian yang dilakukan konsumen. Hal yang dapat mempengaruhi pola tersebut adalah jumlah pada konsumen, kondisi letak dari geografis konsumen, pesanan yang diminta, dan kebiasaan ketika membeli oleh konsumen.

2) Faktor barang, pada faktor ini mempertimbangkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan barang. Misalnya nilai unit pada barang, besar dan berat suatu barang, mudah rusaknya suatu barang, dan pengemasan pada barang.

3) Faktor perusahaan, dalam faktor ini dibutuhkan pertimbangan yang berkaitan dengan sumber dana berasal, sebuah pengalaman dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemampuan dalam mengatur perusahaan, serta pemberian pengawasan dan pelayanan yang disediakan oleh perusahaan.

4) Faktor kebiasaan saat membeli, faktor ini pembeli mempertimbangkan kebiasaannya dalam membeli yang berupa fungsi dari adanya perantara, sikap perantara kepada peraturan yang dibuat produsen, jumlah dari hasil penjualan, dan biaya dalam penyaluran barang.[39]

2. Perajin Batik

Perajin batik berasal dari kata perajin dan batik. Perajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang kerajinan.[40] Sedangkan batik adalah sebuah karya yang dibuat pada selembar kain yang dibuat dari lilin, setelah itu kain tersebut diproses menjadi lembaran kain yang memiliki corak khas.[41] Jadi perajin batik adalah orang yang membuat sebuah karya yang berbentuk selembar kain yang memiliki corak khas, disebut dengan batik.

Makna dan pengertian dari kata batik terdapat beberapa, salah satunya menurut khazanah kebudayaan Indonesia batik adalah bentuk dari seni kuno yang memliki nilai seni tinggi. Kata batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu *"amba"* yang berarti tulis, dan kata *"nitik"* yang memiliki arti titik. Gabungan dari kedua kata tersebut memiliki arti menulis menggunakan lilin. Sedangkan menurut Hamzuri batik merupakan kain yang diberi hiasan dengan proses penutupan pada bagian kain yang akan

[39] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 13-19.
[40] KBBI Daring, diakses pada tanggal 30 Agustus 2021.
[41] Herry Lisbijanto, *Batik*, (Graha Ilmu: Yoyakarta, 2013), 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dihias dengan menggunakan perintang. Zat perintang dalam membatik adalah lilin atau malam. Penggunaan lilin dalam membatik yaitu untuk menggambar motif batik, setelah itu dilakukan proses pencelupan untuk memberikan warna pada kain, kemudian perebusan kain dengan air panas untuk menghilangkan lilin. Akhir dari proses tersebut menghasilkan sebuah kain yamg memiliki motif berciri khas dan makna sendiri.[42]

Pembuatan batik yang dilakukan perajin batik di Desa Tampo menggunakan dua teknik yaitu batik tulis dan batik cap.

a. Batik tulis merupakan batik yang dibuat berdasarkan cara yang manual. Dalam pembuatannya menggunakan tangan serta alat bantu canting yang digunakan untuk menekankan malam pada corak batik yang telah dibuat. Untuk membuat batik tulis diperlukan kesabaran dan ketelatenan yang sangat tinggi, dikarenakan setiap titik dalam motif sangat mempengaruhi pada hasil akhir. Kerumitan dalam membuat batik tulis yang membuat harga batik tulis terbilang mahal.
b. Batik cap merupakan batik yang cara pembuatannya dengan alat yang berupa cap atau stempel, pada cap atau stempel tersebut terdapat motif batik yang dibuat dari tembaga. Cap tersebut berfungsi sebagai pengganti dari canting, sehingga bisa menghemat waktu untuk membuat batik. Pada batik cap memiliki harga yang lebih murah, karena batik cap dapat dibuat secara masal.[43]

[42] Alicia Amaris Trixie folio, "Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia", *Folio*, Volume 1, no. 1 (Februari 2020), 4.
[43] Herry Lisbijanto, *Batik*, 10-12.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Pemanfaatan Materi Ajar IPS

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata "manfaat", yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.[44] Sedangkan materi ajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi mutu dalam pendidikan. Materi ajar adalah semua yang dijadikan sebagai *content* (isi) yang berasal dari kurikulum yang sedang berlaku. Kemudian materi ajar akan dipelajari oleh siswa berdasarkan kompetensi dasar yang berguna dalam mencapai standar kompetensi pada mata pelajaran di satuan pendidikan tertentu.[45]

Kemudian IPS adalah singkatan dari IImu Pengetahuan Sosial. IPS adalah sebuah nama mata pelajaran yang berada di tingkat sekolah dasar dan menengah, atau nama program studi di perguruan tinggi.[46] Jadi pemanfaatan materi ajar IPS adalah memanfaatkan segala content atau isi yang akan dijadikan bahan untuk dipelajari oleh peserta didik untuk kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Pada jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS mengikuti pendekatan korelasi *(correlated),* yang berarti materi pelajaran dikembangkan dan disusun melihat dari beberapa disiplin ilmu secara terbatas, setelah itu dihubungkan dengan aspek kehidupan nyata

[44] KBBI Daring, diakses pada 01 Juni 2022.

[45] Erianjoni, "Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang," *Jurnal Socius*, no.2, (2017), 101.

[46] Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(factual/real). Kehidupan nyata tersebut dilihat pada peserta didik sesuai pada karakteristik dari usia, tingkat perkembangan dalam berpikir, dan kebiasaan dalam bersikap dan berperilaku. Pada dokumen Permendiknas 2006 dikemukakan bahwa IPS di tingkat SMP/MTs memiliki kesamaan dengan IPS SD/MI yaitu membahas tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang memiliki hubungan dengan isu sosial.[47]

Pada jenjang SMP/MTs untuk mata pelajaran IPS berisi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Berdasarkan aturan tersebut secara konseptual materi dalam pelajaran IPS belum mencakup dan mengakomodasikan dari seluruh disiplin ilmu sosial. Tetapi ketentuannya sama bahwa dengan mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan agar bisa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang memiliki rasa cinta damai. Materi pelajaran IPS disusun sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses kegiatan pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan untuk kehidupan di masyarakat. Dengan penggunaan pendekatan tersebut mengharapkan peserta didik mampu mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam untuk bidang ilmu yang bersangkutan.[48]

Dalam pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengorganisasikan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan

[47] Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 200.
[48] Sapriya, 201.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Selain itu, terdapat standar proses dan standar penilain yang perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran.[49]

Mata pelajaran IPS yang terdapat pada Kurikulum 2013 dijabarkan menurut pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Materi yang digunakan pada pelajaran IPS harus melalui proses pemilihan, agar materi tersebut mendukung terhadap pencapaian yang ada dalam kompetensi inti 1 dan 2. Materi pada kompetensi 1 dapat dikembangkan melalui berbagai cara seperti, menghargai kepada ajaran agama pada saat berpikir dan berperilaku selaku menjadi makhluk sosial dan beragama. Kemudian pada kompetensi inti 2, materi dalam pembelajaran IPS yang dapat memberi dukungan untuk pencapaian yaitu memilih materi yang dapat menciptakan berperilaku hormat kepada orang lain.

Hal tersebut adalah bagian dari karakter bangsa yang baik, hormat dapat dilakukan kepada orang tua, guru. Kemudian perilaku yang juga bisa mendukung untuk kompetensi inti 2 adalah toleransi kepada antar umat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama manusia, saling memaafkan, tolong menolong, dan sebagainya.[50]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[49] Sapriya, 208.
[50] Iwan Setiawan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih, 5.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat deskripstif dan lebih sering menggunakan pendekatan induktif dalam melaksanakan analisis. Dalam penelitian lebih menampakkan proses penelitian yang dilakukan agar fokus dalam penelitian sama seperti dengan fakta yang ada dilapangan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih memperhatikan pada makna, penalaran, serta lebih banyak digunakan dalam penelitian yang memiliki hubungan pada kehidupan sehari-hari.[51]

Kemudian untuk jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencari kebenaran menggunakan penjelasan yang tepat. Penelitian deskriptif membahas tentang semua masalah yang terjadi pada masyarakat, aturan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, serta membahas tentang berbagai kondisi tertentu seperti pandangan-pandangan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, kondisi yang sedang terjadi dalam masyarakat, dan pengaruh sebuah fenomena.[52]

Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian, karena peneliti ingin menggambarkan secara utuh tentang kegiatan ekonomi pada

[51] Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

[52] Sundi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 75.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perajin batik yang berada di Desa Tampo dan kemudian dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS kelas VII.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Pada penelitian ini bertempat di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilakukan kepada perajin batik yang melaksanakan kegiatan ekonomi. Desa Tampo dipilih menjadi lokasi penelitian, karena Desa Tampo adalah salah satu desa penghasil batik yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu di Desa Tampo terdapat banyak tempat pembuatan batik sehingga dijuluki dengan Kampung Batik Banyuwangi. Para perajin batik di Desa Tampo berkumpul pada satu wilayah yaitu berada di Dusun Simbar.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang bisa memberi informasi berupa data berdasarkan pada masalah didalam penelitian, kemudian sumber data penelitian merupakan subyek penelitian yang bisa menghasilkan sebuah data.[53] Pada subyek penelitian akan membahas tentang jenis data dan sumber data, serta menguraikan macam-macam data yang akan diambil dan siapa saja yang akan menjadi informan. Jadi subjek pada penelitian untuk penelitian ini adalah perajin batik di Desa Tampo. Kemudian sumber data adalah berasal dari mana

[53]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 107.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

data yang dipergunakan untuk penelitian. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data bisa didapat atau dikumpulkan menggunakan cara yang langsung. Data primer didapatkan peneliti secara langsung, dan data tersebut berasal dari sumber data. Pada data primer dinamakan data asli atau data baru yang *up to date*. Kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sumber data primer berasal dari para perajin batik di Desa Tampo, diantaranya sebagai berikut:
   a. Perajin batik pada Batik Tatzaka.
   b. Perajin batik pada Batik Virdes.
   c. Perajin batik pada Batik Yoko.
2. Data sekunder yaitu data yang didapat dan dikumpulkan secara tidak langsung. Peneliti dapat memperoleh data sekunder dari berbagai sumber yang sudah ada. Data tersebut bisa berasal dari berbagai macam sumber, seperti: laporan, jurnal, buku, dan lain-lain.[54] Pada penelitian ini sumber data sekunder didapat dari:
   a. Jurnal dan website yang relevan dengan kegiatan ekonomi pada perajin batik di Desa Tampo.
   b. Foto-foto kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo.
   c. KI dan KD kelas VII mata pelajaran IPS pada kurikulum 2013.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[54] Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sosik, *Dasar Metodologi Penelitain*, (Yogyakarta: Literas Media Publishing, 2015), 67-68.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mengambil data dalam proses mencari data dilapangan. Apabila dalam proses penelitian tidak diketahui teknik apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, maka data yang didapat tersebut tidak akan sesuai dengan standar penerapannya. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam *setting*, sumber, dan berbagai cara.[55] Pada penelitian ini teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung dilapangan. Kegiatan observasi bisa dimulai dengan melihat kondisi tempat yang akan dijadikan penelitian. Kemudian peneliti dapat melanjutkan membuat pemetaan, sehingga akan didapat gambaran umum terhadap penelitian yang dilakukan.[56] Kemudian penelitian ini menggunakan observasi secara partisipasi pasif. Jadi dalam kegiatan penelitian, peneliti datang ketempat penelitian untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.[57] Pada penelitian ini observasi dilakukan kepada para perajin batik di Desa Tampo. Kemudian observasi dilakukan di tiga tempat pembuatan batik yaitu Batik Virdes, Batik Tatzaka, dan Batik Yoko.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitati dan R&D*, 224.
[56] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Gressido: Jakarta, 2010), 112.
[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitati dan R&D*, 227.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data yang menggunakan cara komunikasi lisan dengan bentuk terstruktur, semi terstruktur , dan tak terstruktur.[58] Pada penelitian ini melakukan wawancara secara terstuktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti yang dalam melakukan kegiatan wawancara menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan, instrumen penelitian berisi tentang pertanyaan alternatif dalam sebuah kegiatan penelitian. Penggunaan wawancara secara terstruktur diberikan kepada setiap responden untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian peneliti mencatat jawaban tersebut.[59] Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur ini dilakukan pada perajin batik di Desa Tampo terkait dengan kegiatan ekonominya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan mengenai suatu kejadian yang sudah terjadi dan peristiwa lama. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, gambar, dan hasil karya seseorang yang bersifat monumental. Dokumen yang termasuk dalam kategori tulisan adalah sejarah dalam hidup *(life histories)*, biografi, catatan harian, kebijakan, dan peraturan. Kemudian dokumen yang termasuk kedalam kategori gambar adalah sketsa, foto, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang termasuk dalam sebuah karya, seperti: film, patung, gambar, dan lain-lain.[60] Jadi dokumentasi adalah peneliti

[58] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 61.
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitati dan R&D*, 233.
[60] Sugiyono, 240.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mencari data yang berupa dokumen-dokumen yang mempunyai kaitannya dengan kegiatan ekonomi pada perajin batik di Desa Tampo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis. Data tersebut didapat dalam kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data di organisasikan kedalam sebuah kategori, dijabarkan ke bagian unit-unit tertentu, melaksanakan sebuah sintesa, setelah itu disusun berdasarkan pola. Data akan dipilih sesuai dengan yang diperlukan, setelah itu membuat sebuah kesimpulan untuk data yang sudah didapatkan agar secara mudah bisa dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[61] Analisis untuk penelitian ini mengguanakan analisis data Model Miles, Huberman dan Saldana, antara lain sebagai berikut:

1. Kondensasi Data *(Data Condensation)*

   Kondesansi data merupakan proses pemilihan, menfokuskan, menyederhanakan, pengabtraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari seluruh bagian catatan di lapangan dalam bentuk tertulis, transkip wawancara, berbagai dokumen dan materi empiris. Simpulan dari proses kondensasi data adalah data didapat setelah peneliti melaksanakan wawancara dan menghasilkan data tertulis dari lapangan, kemudian transkrip wawancara dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

[61] Sugiyono, 244.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data adalah proses mengorganisasian, proses menyatukan, dan simpulan dari informasi yang diperoleh. Penyajian data akan membantu untuk konteks penelitian, dikarenakan analisis dilakukan secara mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusions Drawing)*

Penarikan kesimpulan di laksanakan mulai awal pelaksanaan pengumpulan data, misalnya mencari pemahaman yang tidak berpola, mencatat sesuatu ketentuan dari penjelasan, dan pola dari sebuah sebab akibat, kemudian tahap akhir melaksanakan penyimpulan dari seluruh data yang didapat peneliti.[62]

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memperoleh data yang benar valid. Untuk penelitian agar mendapatkan keabsahan data maka dilakukan uji kredibitas, agar mendapatkan data yang relevan. Berikut ini uji kredibitas yang digunakan dalam penelitian:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkam ketekunan artinya melaksanakan sebuah pengamatan yang lebih cermat dan saling berhubungan pada kegiatan penelitian. Dengan digunakan cara tersebut akan diperoleh data yang pasti dan urutan dari sebuah peristiwa secara lebih pasti dan sistematis.[63] Pada

[62] Miles, Hiberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analisys, A Methods Sourcebook*, Edition 3, terj. Tjetjep Rohindi Rohani, (Jakarta, UI-Prees, 2014), 35.

[63] Sugiyono, 272.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan meningkatkan ketekunan agar data yang didapat sesuai dengan masalah dalam penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas merupakan pengecekan yang dilakukan pada data, yang didapat dari beberapa sumber data dengan berbagai macam cara dilakukan, dan waktu yang berbeda-beda. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat dua, antara lain sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda. Kemudian data yang telah didapat dijabarkan, dikelompokkan kedalam pandangan yang bersifat sama, pandangan berbeda, dan data yang spesifik berasal dari berbagai sumber data. Setelah data selesai teranalisis peneliti akan mendapatkan sebuah kesimpulan.

b. Triangulasi teknik adalah teknik pengambilan data dengan melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai teknik yang bermacam-macam.[64] Teknik pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan begitu, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan tiga teknik pengambilan data tersebut.

[64] Sugiyono, 274.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan
   a. Menyusun suatu rancangan yang akan digunakan lapangan
   b. Memilih lapangan untuk digunakan sebagai tempat penelitian
   c. Mengurus perizinan untuk penelitian yang berupa surat izin penelitian
   d. Melihat dan menilai kondisi yang terjadi di lapangan
   e. Memilih informan yang akan menjadi subyek penelitian
   f. Mempersiapkan instrumen dan perlengkapan untuk pelaksanaan penelitian
   g. Etika dalam melakukan penelitian
2. Tahap Lapangan
   a. Memahami latar untuk kegiatan penelitian serta mempersiapkan diri
   b. Memasuki lapangan untuk melaksanakan penelitian
   c. Berperan dan mengumpulkan data
3. Tahap Pengolahan Data
   a. Kondensasi data
   b. Display data
   c. Mengambil sebuah kesimpulan dan melakukan verifikasi data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Tampo

Desa Tampo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Desa Tampo terbagi menjadi Dusun Krajan dan Dusun Simbar. Luas Desa Tampo 5.22 km² dengan jumlah penduduk 7,076 jiwa, jadi kepadapan di Desa Tampo mencapai 1,355.56 jiwa/km². Desa Tampo dikenal sebagai salah satu sentra batik di Kabupaten Banyuwangi. Tempat pembuatan batik di Desa Tampo diantaranya Batik Virdes, Batik Tatzaka, Batik Yoko, Batik Najiha, dan Batik Tresno.

Terdapat berbagai macam festival yang dilaksanakan pemerintah desa demi memajukan Desa Tampo. Festival dilaksankan untuk menarik wisatawan agar berkunjung, kemudian dapat mengangkat perekonomian masyarakat di Desa Tampo. Festival yang digelar di Desa Tampo adalah:

a. Festival Permainan Nasioanl
b. Festival Lampion Terbang
c. Festival Sepeda Sehat (Tour de Tampo)
d. Festival Gerak Jalan
e. Festival Kirab Budaya
f. Tampo Fair
g. Festival Deso Rijig

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

h. Festival Jaranan

i. Festival Wayang Kulit[65]

2. Perajin Batik di Desa Tampo

Desa Tampo merupakan salah satu sentra batik berskala Internasional. Agar tidak kehilangan ikonnya tersebut, usaha yang dilakukan Desa Tampo adalah mendorong lahirnya generasi pembatik baru. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tampo dalam menciptakan regenerasi pembatik baru dituangkan dalam dalam Festival Canting Sewu. Festival tersebut dilaksanakan disepanjang jalan poros Dusun Simbar Desa Tampo.

Batik hasil produksi perajin di Desa Tampo dikirimkan untuk menyuplai berbagai outlet yang ada di Banyuwangi kota. Karena banyak tempat pembuatan batik di Desa Tampo, maka bukan hal biasa bila Desa Tampo disebut dengan Kampung Batik Banyuwangi. Tempat pembuatan batik di Desa Tampo berkumpul pada satu wilayah di Dusun Simbar tidak menyebar ke berbagai sudut, dan terletak pada satu jalur.[66]

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik yang berada di Desa Tampo. kegiatan ekonomi tersebut terdiri dari konsumsi, produksi, dan distribusi. Jadi, peneliti akan mencari tahu tentang kegiatan konsumsi yang

[65] https://id.wikipedia.org/wiki/Tampo,_Cluring,_Banyuwangi, diakses pada 02 Januari 2022.

[66] Media9, "Desa Tampo Kampung Batik Berskala International di Banyuwangi", https://media9.co.id/desa-tampo-kampung-batik-berskala/, diakses pada 17 Januari 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo, meliputi bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik. Kemudian kegiatan produksi yang dilakukan perajin batik di Desa Tampo, meliputi proses dalam pembuatan batik. Serta kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik, meliputi penyaluran batik kepada para konsumen.

Kemudian tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian ada 3 yaitu Batik Tatzaka, Batik Virdes, dan Batik Yoko. Berikut ini sejarah singkat berdirinya ketiga tempat pembuatan batik tersebut.

a. Batik Tatzaka

Batik Tatzaka didirikan oleh Bapak Edy Fitriyanto pada Tahun 2012. Lokasi Batik Tatzaka berada di Jalan SMAN 1 Cluring, Desa Tampo Kecamatan Cluring. Batik Tatzaka dirikan oleh Bapak Edy dikarenakan terinspirasi dari program pemerintah Banyuwangi Batik Festival. Untuk tenaga kerja di Batik Tatzaka mengambil dari masyarakat sekitar. Batik yang dibuat di Batik Tatzaka ada batik tulis, batik cap, batik semi tulis dan batik semi warna. Teknik yang diguunakan dalam membuat batik ada dua yaitu batik tulis dan batik cap.

Motif kain batik yang dibuat berdasarkan dari kondisi alam dan situasi yang terjadi di Banyuwangi. Dengan begitu motif batik yang dibuat merupakan motif-motif batik Banyuwangi. Pemasaran yang dilakukan pada Batik Tazaka menggunakan cara langsung melalui toko

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Batik Tatzaka yang bertempat di Desa Tampo. Sedangkan pemasaran secara tidak langsung dilakukan secara online melalui sosial media.[67]

b. Batik Virdes

Batik Virdes didirikan oleh Bapak H. Suyadi pada Tanggal 3 November 1986. Nama istri pendiri dari Batik Virdes adalah Retno Dewi Setyono. Nama Virdes diambil dari singkatan nama zodiac, nama pemilik, dan nama istri pemilik Batik Virdes yaitu Virgo Dewi Suyadi. Perusahaan ini berdiri dengan surat izin mendirikan usaha (SIUP) 0278/13-6 SIUP K/X1991. Letak Batik Virdes berada di Jl. Baitus Salam Simbar Tampo RT 01 RW 02, Cluring. Batik Virdes didirikan bukan hanya untuk mencari laba tetapi juga untuk menambah peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Sebelum mendirikan Batik Virdes, Bapak Suyadi pernah bekerja menjajakan batik di Bali. Setelah melihat peluang akan banyaknya peminat batik, maka Bapak Suyadi mendirikan Batik Virdes. Batik Virdes memproduksi berbagai jenis batik khas Banyuwangi, batik tersebut dibuat dengan teknik batik tulis dan batik cap.[68]

c. Batik Yoko

Batik Yoko didirikan oleh Bapak Muji Yoko pada November 2015. Alamat Batik Yoko berada di Dusun Simbar Desa Tampo Kecamatan

[67] Fitria Aulia Maudi, "Peramalan Penjualan Kain Batik Tatzaka Banyuwangi dengan Menggunakan Metode Arima" (Skripsi, Universitas Jember, 2019), 18-19.

[68] Triana Anjasari, "Analisis Perkembangan Produksi Industri Kerajinan Batik Khas Banyuwangi di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi" (Skripsi, Universitas Jember, 2015), 30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Cluring, yang bertempat dibelakang Ponpes Baitussalam. Latar belakang yang mengawali Bapak Muji Yoko mendirikan tempat pembuatan batik, dikarenakan sebelumnya Bapak Muji Yoko bekerja di salah satu pembuatan batik terbesar di Banyuwangi. Dengan berbekal sedikit kemampuan, kemudian Bapak Muji Yoko menerapkan kemampuannya dengan mendirikan Batik Yoko tersebut. Selain mempunyai tujuan menerapkan kemampuan, Bapak Muji Yoko dengan mendirikan Batik Yoko memiliki tujuan untuk ekonominya dan melestarikan kebudayaan Banyuwangi. Pembuatan batik menggunakan teknik batik tulis dan batik cap. Motif yang dibuat adalah motif-motif batik Banyuwangi.[69]

3. Materi Ajar IPS

Materi ajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi mutu dalam pendidikan. Materi ajar adalah semua yang dijadikan sebagai *content* (isi) yang berasal dari kurikulum yang sedang berlaku. Kemudian materi ajar akan dipelajari oleh siswa berdasarkan kompetensi dasar yang berguna dalam mencapai standar kompetensi pada mata pelajaran di satuan pendidikan tertentu.[70] Jadi materi ajar IPS adalah segala isi yang menjadi bahan untuk dipelajari oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

[69] Wiji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 06 Juni 2022.

[70] Erianjoni, "Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang," *Jurnal Socius*, no.2, (2017), 101.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Materi yang digunakan dalam pembelajaran IPS diperoleh pada kehidupan sehari-hari masyarakat beserta di lingkungannya. Bahan atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran berasal dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara tersebut, materi yang akan diajarkan kepada siswa diharapkan membuat lebih mudah dipahami, di karenakan memiliki materi yang nyata bagi kegiatan pembelajaran setiap peserta didik dibandingkan dengan bahan pembelajaran yang memiliki sifat abstrak dan rumit.[71]

Pada penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo sebagai materi ajar IPS kelas VII. Materi ajar tersebut akan diambil dari kegiatan ekonomi perajin batik yang terdiri dari kegiatan konsumsi, kegiatan produksi, dan kegiatan distribusi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh di lapangan dan melakukan analisis terhadap data tersebut. Penyajian data dan analisis dilakukan berdasarkan pada judul penelitian "Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar IPS Kelas VII" dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1) bagaimana kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten

[71] Iwan Setiawan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Banyuwangi; 2) bagaimana pemanfaatan kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sebagai materi ajar IPS kelas VII.

Berikut ini deskripsi dan penjelasan dari kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS kelas VII:

1. Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

   Kegiatan ekonomi dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pembuatan batik. Jadi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik terdiri dari kegiatan konsumsi, kegiatan produksi, dan kegiatan distribusi.

   a. Kegiatan Konsumsi

      Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perajin batik yang berupa penggunaan bahan-bahan dan alat untuk membuat batik, serta penggunaan jasa dari perajin batik. Sebelum membahas mengenai penggunaan bahan-bahan, alat, serta jasa yang digunakan untuk membatik, perlu mengetahu terlebih dahulu teknik yang digunakan dalam membuat batik di Desa Tampo. Berikut ini wawancara dengan Viega perajin di Batik Tatzaka terkait dengan teknik yang digunakan dalam membuat batik: "Teknik yang digunakan ini ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dua teknik ya mbak, jadi teknik batik cap dan batik tulis secara keseluruhan."[72]

Hal serupa juga disampaikan oleh Iffa yang merupakan perajin di Batik Virdes terkait dengan teknik yang digunakan dalam membuat batik. "Teknik yang digunakan dalam membuat batik di sini ada batik cap dan batik tulis."[73]

Kemudian diperjelas oleh Bapak Muji Yoko perajin di Batik Yoko terkait dengan teknik yang digunakan dalam membuat batik di Desa Tampo."Eee... batik yang dibuat ada dua, batik stamp atau cap sama batik tulis."[74]

Peneliti juga melaksanakan observasi pada tanggal 29 Desember 2021 di Batik Virdes. Di sana perajin batik membuat batik dengan menggunakan dua teknik. Teknik yang digunakan antara lain tulis dan cap.[75] Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

4.1 Gambar
Membatik dengan teknik tulis

[72] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 29 Desember 2021.
[73] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 29 Desember 2021.
[74] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 27 Maret 2022.
[75] Observasi di Batik Virdes Desa Tampo, 29 Desember 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.2
Membatik dengan teknik cap

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa batik yang dibuat di Desa Tampo menurut tekniknya terdapat dua yaitu batik cap dan batik tulis. Untuk bahan dan alat yang digunakan dalam membuat batik cap dan batik tulis menurut wawancara dengan Viega perajin di Batik Tatzaka adalah sebagai berikut:

> "Eee.., kalau alat-alatnya ya mbak, alat-alatnya seperti canting, kompor, terus ada alat cap juga, kayak tempat-tempatnya ada wajan kayak gitu, timba, ada meja cap juga, terus ada jagrak kayak gitu, ada timbanganlah. Kalau bahan-bahannya kayak malam, terus ada waterglass, soda api atau soda as, nanti ada kaporid, pewarna kimianya remason itu, eee.., sementara itu saja mbak."[76]

Kemudian diperjelas dengan dengan pernyataan dari Iffa perajin di Batik Virdes, antara lain sebagai berikut:

> "Kalau untuk batik tulis eee.. kalau batik tulis penggunaanya dengan menggunakan canting, bahan bakunya tetep dari malam dan kain putih jenis katun primis. Kemudian kalau batik cap ee.. ada ember, ember itu untuk ee.. peletakan malam, kemudian ada cap yang akan dicapkan ke media tersebut, terus kemudian ada meja cap yang digunakan untuk pengecapan."[77]

[76] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 29 Desember 2021.
[77] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 29 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selanjutnya dilengkapi dengan penjelasan bapak Muji Yoko perajin dibatik Yoko, antara lain sebagai berikut:

> "Yang utama cuma bahan kain sama malam itu saja. Sama alatnya canting atau capnya. alat lain yang digunakan untuk membuat batik seperti loyang, kompor. Eee... kemudian alat dan bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan batik adalah colet, pewarna kain remasol, waterglass, soda ash atau soda api, dan kaporid"[78]

Peneliti juga melaksanakan observasi pada 29 Desember 2021 yang bertempat di Batik Tatzaka. Perajin Batik Tatzaka dalam membuat batik tulis, bahan dan alat yang digunakan berupa: kain puith, canting, malam, wajan, kompor, gawangan, penggaris dan pensil. Sedangkan pada batik cap bahan dan alat yang digunakan berupa: kain putih jenis katun prisma, alat cap yang terbuat dari tembaga, malam, loyang dan meja.[79] Untuk gambar canting yang digunakan dapat dilihat pada gambar 4.1. kemudian bahan dan alat lainya dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Kain katun prisma

[78] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 27 Maret 2022.
[79] Observasi di Batik Tatzaka Desa Tampo, 29 Desember 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.4
Alat cap yang terbuat dari tembaga

Pada gambar 4.3 adalah gambar kain yang akan digunakan untuk kegiatan membatik. Sedangkan pada gambar 4.4 adalah alat cap yang digunakan untuk membuat batik cap. alat cap yang tersedia mempunyai motif yang bermcam-macam, untuk penggunaannya disesuaikan dengan keinginan perajin atau pesanan.

Gambar 4.5
Wajan, kompor, dan malam yang dipanaskan

Pada gambar 4.5 dapat dilihat wajan, kompor, dan malam yang dicairkan. Wajan dalam kegiatan membatik berfungsi sebagai wadah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk mencairkan malam. Kompor berfungsi untuk memanaskan malam agar mencair. Kemudian malam yang dicairkan dalam wajan akan digunakan untuk membatik di atas kain katun.

Dalam pembuatan batik di Desa Tampo terdapat jenis dari bahan yang digunakan seperti jenis kain, malam, dan canting. Berikut ini wawancara dengan Viega perajin di Batik Tatzaka:

> "Kain yang digunakan katun prima. Kalau cantingnya ada mbak kalau malamnya kita sama, malamnya itu soalnya langsung pengelolaan dari kita sendiri cuma ada bahan campurannya, kalau canting itu ada canting cecek, canting klowong, dan canting tembok mbak."[80]

Kemudian dilengkapi dengan pernyataan dari Iffa perajin di Batik Virdes.

> "Jenisnya macam-macam sih, kalau bahannya tetep katun. Tapi katunnya bermacam-macam mulai dari katun prima, katun primis, ada gamelan, ada kereta kencana, kemudian ada playing baby dan yang terakhir ada sutra itu bahan kainnya. Dari batik cap malamnya juga beda tingkat kepekatannya. Kalau untuk mencanting malamnya ada sendiri karena kalau warnanya coklat itu terlalu nempel dan aromanya tidak enak. Jadi untuk malam canting bahan dasarnya ada sendiri warnanya agak kuning."[81]

Selanjutnya diperjelas oleh Bapak Muji Yoko perajin di Batik Yoko sebagi berikut: "Kami pakai kain jenis katun, kalau tidak katun tidak bisa dibatik mbak. Kalau malamnya yang dipakai untuk, tapi sebenarnya bisa satu malam untuk canting bisa gakpapa."[82]

[80] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 06 Juni 2022.
[81] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 06 Juni 2022.
[82] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti melakukan observasi di 3 tempat pembuatan batik yaitu Tatzaka, Virdes, dan Yoko. Kain yang dipakai dalam membatik adalah katun dengan jenis yang bermacam-macam yaitu: prima, primis, gamelan, kereta kencana, dan sutra. Untuk kain katun prima dapat dilihat pada gambar 4.3. Sedangkan malam yang digunakan untuk batik tulis dan batik dibedakan berdasarkan kepekatannya, untuk batik tulis malam yang digunkan lebih berwarna kuning dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.5. Untuk batik cap menggunakan malam yang lebih coklat dapat dilihat pada gambar 4.2. Kemudian canting yang digunakan untuk membatik ada tiga jenis yaitu cecek, klowong, dan tembok. Canting tembok dapat dilihat pada gambar 4.1.[83]

Pada kegiatan membatik sangat memerlukan bahan dan tenaga kerja, jumlah bahan dan tenaga kerja setiap tempat pembuatan batik bermacam-macam. Berikut ini pernyataan dari Viega perajin di Batik Tatzaka:

> "Kalau 1 minggu sedang banyak pesanan bisa menghabiskan kain 100 meter sampai 500 meter, tapi kalau bahan-bahan lainya itu malam paling satu kali belanja, kalau yang lainya mungkin satu kali belanja juga. Untuk tenaga kerja 20 an kalau sekarang."[84]

Kemudian diperjelas dengan pernyataan dari Iffa perajin di Batik Virdes sebagai berikut:

> "Bahan yang digunakan menyesuaikan dengan jumlah pesanan yang ada, biasanya kain yang digunakan dalam perhari minimal 100 meter, untuk malamnya juga menyesuaikan dengan jumlah

[83] Observasi di Batik Tatzaka, Virdes, dan Yoko Desa Tampo.
[84] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 06 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

batik akan dibuat. Kalau tenaga kerja sekarang mungkin 15 orang."[85]

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Muji Yoko terkait bahan dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan batik. "Kalau untuk malam 1 haripun 1 kg habis, kalau kain tergantung pesanan 10 potong atau 20 potong. Kalau tenaga kerja sekitar 3 dengan saya, dua bagian mencanting tetapi dibawa pulang."[86]

Peneliti melakukan observasi di 3 tempat pembuatan batik Batik Tatzaka, Batik Virdes, dan Batik Yoko. Peneliti melihat jumlah bahan yang digunakan pada setiap tempat pembuatan batik tergantung pada pesanan yang ada. Sedangkan tenaga kerja yang bekerja setiap tempat pembuatan batik bervariasi, hal tersebut dipengaruhi oleh besar kecilnya tempat pembuatan batik tersebut. Gambar tenaga kerja yang bekerja membuat batik dapat dilihat pada gambar 4.6.[87]

Selain menggunakan bahan dan alat dalam pembuatan batik, terdapat juga peran dari perajin dalam pembuatan batik. Berikut ini wawancara dengan Viega dari Batik Tatzaka berkaitan dengan peran perajin yang diberikan dalam pembuatan batik. "Ya menciptakan karya-karya yang inovatiflah itu terkait batik."[88]

Kemudian wawancara dengan Iffa dari Batik Virdes peran dari perajin batik adalah sebagai berikut: "Peran perajin ee.. dalam

[85] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 06 Juni 2022.
[86] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 06 Juni 2022.
[87] Observasi di Batik Tatzaka, Virdes, dan Yoko Desa Tampo.
[88] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 29 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembuatan batik jelasnya memberikan keahliannya dalam membatik yang dapat menghasilkan sebuah produk yang berupa kain batik."[89]

Selanjutnya diperjelas dengan wawancara kepada Bapak Muji Yoko, antara lain sebagai berikut: "Eeee, peran dari perajin dalam membuat batik tentunya memberikan tenaga dan pikiran atau sering disebut jasalah dalam proses pembuatan batik."[90]

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada Tanggal 29 Desember yang bertempat di Batik Tatzaka, di sana peneliti melihat perajin sedang melakukan kegiatan membatik dengan menggunakan teknik tulis. Maka secara langsung perajin batik memberikan jasa atau tenaga untuk dalam proses pembuatan batik.[91] Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.6
Perajin melakukan kegiatan membatik

[89] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 29 Desember 2021.
[90] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Maret 2022.
[91] Observasi di Batik Tatzaka Desa Tampo, 29 Desember 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik dalam membuat batik memiliki sebuah tujuan. Tujuan dari kegiatan konsumsi menurut Viega pada saat wawancara adalah sebagai berikut: "Tujuannya pasti untuk menghasilkan batik, tujuan umumnya seperti itu."[92]

Kemudian menurut Iffa tujuan dari kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik dalam wawancara adalah: "Tujuannya untuk memperoleh hasil karya yang bisa digunakan untuk berbagai macam ee.. kegunaan bisa baju, bisa ee.. buat sewek atau yang lainnya."[93]

Selanjutnya tujuan dari kegiatan konsumsi menurut Bapak Muji Yoko adalah:

> "Tujuannya yaitu untuk menghasilkan sebuah batik, batik tersebut dapat digunakan untuk baju dan lain-lain. Eee.. dalam pembuatan batik terdapat bahan dan alat yang digunakan, eee... jadi tujuannnya yaitu menggunakan nilai guna yang terdapat dalam alat dan bahan membuat batik, dan tujuan dari perajin dalam proses pembuatan batik adalah menggunakan jasa yang dimiliki oleh perajin batik tersebut."[94]

Peneliti melakukan observasi pada 27 Maret 2022 di Batik Yoko, disana peneliti melihat hasil dari penggunaan bahan, alat, dan jassa menghasilkan sebuah karya berupa kain batik. Kain batik tersebut ada yang buat sebagai udeng, baju, tas, dompet, dan sebagainya.[95] Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

[92] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 29 Desember 2021.
[93] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 29 Desember 2021.
[94] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Maret 2022.
[95] Observasi di Batik Yoko Batik Desa Tampo, 27 Maret 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

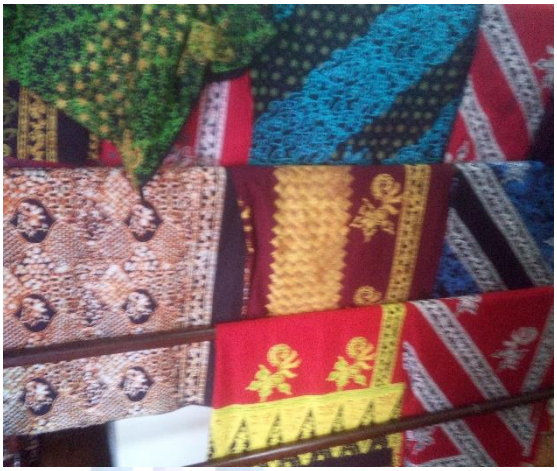

Gambar 4.7
Batik hasil karya perajin di Batik Yoko

Pada gambar 4.7 adalah kain batik yang siap untuk digunakan nilai gunanya. Pada gambar tesebut terdapat motif batik gajah oling dan motif lainnya. Kain batik tersebut dapat digunakan untuk baju, tas, udeng, dan sebagainya. Kain batik yang dijadikan baju dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut ini:

Gambar 4.8
Kain batik yang dijadikan baju

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh setiap tempat pembuatan batik sangat beragam hal tersebut dipengaruhi oleh bebrapa hal. Berikut ini wawancara dengan Viega perajin di Batik Tatzaka:

> "Sekali belanja 10 sampai 15 jutalah untuk bahan dan alat membatik tapi untuk kain biasanya 60 juta sampai maksimalnya 200 juta itu mbak. Soalnya masalahnya kainnya dari Malang, jadi kalau belanja sekalian banyak mungkin belinya itu sampai 1000 meter."[96]

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari Iffa perajin di Batik Virdes sebagai berikut: "Tidak terhingga sih, soalnya gini ya untuk tingkat pesanannya kadang satu bulan itu banyak, sedang sehingga menyesuaikan kebutuhan."[97]

Selanjutnya penjelasan dari Bapak Muji Yoko perajin Batik Yoko terkait dengan belanja bahan yang dilakukan. "Sekali belanja ada empat kain, sekali beli malam, pewarnaan, terus canting, pembeliannya tergantung kebutuhan. Tapi beli kainnya jauhkan ya mbak, jadi minimal beli 1000 meter kalau sedikit rugi ongkir."[98]

Kegiatan konsumsi bahan yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo sangat dipengaruhi oleh pesanan yang ada. Belanja bahan untuk kain minimal 1000 meter, dikarenakan belinya jauh agar tidak selalu membeli. Sedangkan untuk belanja seperti malam, pewarna dan bahan-bahan lain melihat pada kebutuhan.

[96] Viega, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.
[97] Iffa, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.
[98] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam kegiatan konsumsi yang dilakukan perajin batik di Desa Tampo terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penggunaan bahan dan alat pada pembuatan batik. Faktor-faktor tersebut menurut Viega dalam wawancara adalah sebagai berikut:

> "Faktornya karena permintaan meningkat. Karena permintaan konsumen terhadap konsumsi batik itu meningkat, jadi penggunaan bahan terutama juga meningkat ya mbak, menyesuaikan dengan kebutuhan di pasar. Kalau alat juga sama halnya seperti itu. Karena kebutuhan meningkat, jadi pegawai juga bertambah banyak, yang mereka pegang semakin banyak. Alatpun semakin banyak, serta semakin banyaknya perajin dalam proses pembuatan batik tersebutkan semakin memakan bahan, alat dan ee.. juga menambah ee.. produksi dalam pembuatan batik."[99]

Kemudian menurut Iffa dalam wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik adalah sebagai berikut: "Kalau faktornya jelas dari pesanan. Karena semakin banyak orderan semakin banyak bahan baku yang diguanakan ee.. timbal baliknya juga seperti itu, jika pesanan sedikit bahan baku yang dikeluarkan sedikit seperti itu."[100]

Selanjutnya dilengkapi dengan pernyataan dari Bapak Muji Yoko mengenai faktor-faktor dari kegiatan konsumsi yang dilakukan perajin batik.

> "Faktornya ada jumlah pesanan dari konsumen dan stok persediaan batik. Ketika jumlah pesanan dari konsumen meningkat, akan banyak bahan, alat dan perajin batik yang digunakan. Namun sebaliknya, jika pesanan dari konsumen sedikit, maka jumlah bahan, alat, dan perajin batik yang digunakan juga sedikit. Persediaan batik juga mempengaruhi

[99] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[100] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> penggunaan bahan. alat, dan perajin batik, ketika persediaan batik kosong maka perlu membuat batik dan diperlukan bahan, alat, dan perajin untuk pembuatan batik tersebut."[101]

Peneliti melakukan observasi di Batik Yoko pada 27 Maret 2022. Peneliti melihat beberapa persediaan batik habis terjual, jadi perajin menggunakan bahan, alat, dan tenaga kerja lebih banyak untuk memenuhi stok batik yang habis.[102] Gambar persediaan batik di Batik Yoko dapat dilihat pada gambar 4.7.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan konsumsi yang dilaksanakan oleh perajin batik di Desa Tampo berupa bahan, alat, dan jasa yang digunakan untuk membuat batik. Batik yang dibuat di Desa Tampo terdiri dari dua batik yaitu: batik tulis dan batik cap. Bahan yang digunakan dalam membuat dua batik tersebut sama saja, perbedaanya terletak pada alat yang digunakan untuk membatik. Bahan yang digunakan untuk membuat batik adalah: kain putih, malam, pewarna kain remasol, kaporid, soda as atau soda api, dan waterglass. Untuk alat yang digunakan dalam membuat batik tulis adalah: canting, kompor, wajan, gawangan, pensil, dan penggaris. Sedangkan untuk membuat batik cap alat yang digunakan adalah alat cap yang terbuat dari tembaga, malam, loyang dan meja.

Kain yang digunakan perajin batik di Desa Tampo adalah kain katun. Kain katun yang digunakan memliki beberapa jenis antara lain:

[101] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Maret 2022.
[102] Observasi di Batik Yoko, Banyuwangi 27 Maret 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

prima, primis, gamelan, kereta kencana, dan sutra. Kemudian canting yang digunakan terdapat 3 jenis yaitu canting cecek, canting klowong, dan canting tembok. Perbedaan dari 3 jenis canting tersebut terletak pada bagian cucuk atau bagian tempat keluar malam. Canting cecek memiliki cucuk yang kecil, untuk canting klowong memliki cucuk berukuran medium, sedangkan untuk canting tembok memliki cucuk yang besar. Kemudian malam yang digunakan untuk membatik dengan tulis dan cap sama tetapi pengelolaannya sedikit berbeda, untuk batik tulis malam yang digunakan memiliki kepekatan yang ringan dan warna malam coklat agak kuning, sedangkan malam yang digunakan untuk batik cap memiliki kepekatan yang lebih kental dan warna malam berwarna coklat.

Selain bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik, terdapat peran dari perajin batik. Peran tersebut adalah memberikan keahlian atau tenaganya dalam membuat batik. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo bertujuan untuk menggunakan nilai guna yang terdapat pada bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik. Kemudian menghasilkan sebuah karya yang berupa batik. Batik tersebut dapat dimanfaatkan menjadi seragam, sewek, dll.

Pada kegiatan membatik di Desa Tampo jumlah bahan dan tenaga kerja yang digunakan dalam waktu satu hari dipengaruhi oleh jumlah pesanan yang ada, dan tempat pembuatan batik. Dikarenakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

setiap tempat pembuatan batik memiliki jumlah pesanan yang berbeda. Untuk Batik Tatzaka jumlah bahan kain yang digunakan dalam satu hari bisa mencapai 100 m sampai 500 meter melihat dari jumlah pesanan yang ada, dan tenaga kerja yang bekerja di Batik Tatzaka sekitar 20 orang. Kemudian di Batik Virdes jumlah bahan yang digunakan untuk membatik tidak terhingga, karena adanya pesanan yang tidak menentu membuat jumlah bahan yang digunakan untuk membatik melihat pada kebutuhan yang ada, dan tenaga kerja yang bekerja di Batik Virdes sekitar 15 orang. Sedangakan di Batik Yoko perhari kain yang digunakan bisa mencapai 10 potong sampai 20 potong, dan tenaga kerja yang bekerja di Batik Yoko terdapat 3 orang.

Sedangkan belanja bahan yang dilakukan perajin batik di Desa Tampo untuk memenuhi kegiatan konsumsi sangat dipengaruhi oleh pesanan yang ada. Belanja bahan kain untuk setiap tempat pembuatan batik minimal 1000 meter, dikarenakan tempat pembelian kain tersebut jauh. Sedangkan untuk belanja seperti malam, pewarna dan bahan-bahan lain melihat pada kebutuhan.

Dalam kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdapat faktor yang dapat memengaruhi dalam penggunaan bahan dan alat untuk membuat batik. Faktor tersebut adalah banyak sedikitnya pesanan yang diterima dan permintaan batik di pasar. Ketika jumlah pesanan batik meningkat, akan membuat jumlah bahan dan alat yang digunakan semakin banyak. Tetapi sebaliknya apabila

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jumlah pesanan terhadap batik sedikit, akan membuat jumlah bahan dan alat yang digunakan sedikit. Sedangkan jumlah permintaan batik di pasar juga mempengaruhi. Ketika jumlah permintaan batik di pasar meningkat, akan membuat jumlah bahan dan alat yang digunakan semakin banyak. Sebaliknya, ketika jumlah permintaan di pasar menurut akan membuat jumlah bahan dan alat yang digunakan semakin sedikit. Maka jumlah pesanan dan permintaan pasar masuk dalam faktor konsumsi yang berupa pendapatan.

b. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi yang dilakukan perajin batik adalah proses dalam pembuatan batik. Dalam pembuatan batik yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdapat dua teknik yang digunakan yaitu batik cap dan batik tulis. Berikut ini wawancara kepada Viega perajin batik di Batik Tatzaka terkait dengan proses pembuatan batik.

> "Proses batiknya kan tadi ada dua, kalau jenisnya tadikan ada cap, semi warna, ee.. semi tulis, sama tulis, ada empat ya mbak. Tapi kalau secara sekilas ada dua proses yaitu batik cap dan batik tulis. Kalau batik cap dan tulis prosesnya semua awalnya dari kain putih. Kalau cap, kain putih itu langsung kita pilih motif, ada alat-alat cap kita pilih motif, kita panaskan motif tersebut di kayak wajan yang lempeng gitu yang sudah ada malamnya dicairkan. Itu nanti setelah panas kita langsung tuangkan ke kain tersebut gitu, jadi itu proses batik capnya. Setelah dicap sesuai motif yang digunakan, nanti lanjut ke proses pewarnaan. Proses pewarnaan kita warna pertama sesuai warna keinginan, setelah itu nanti dikunci, setelah dikunci nanti dicap lagi habis itu diwarna lagi dkunci lagi finishing, seperti itu. Terus setelah itu ee.. proses batik tulis sama kain putih itu, kalau batik cap dicap kalau batik tulis kain putih tersebut di desain motif, setelah di desain motif nanti dicanting pakai canting. Setelah dicanting nanti diwarna pertama, habis diwarna dikunci lagi, nanti dicanting lagi diwarna lagi sesuai keinginan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> kita, nanti ee.. waterglass itu penguncian warna, dan agar warna tersebut gak luntur, itu sekilas dua proses yang paling penting tadi mbak."[103]

Kemudian menurut Iffa perajin batik di Batik Virdes menjelaskan dalam wawancara mengenai proses pembuatan batik berdasarkan tekniknya adalah sebagai berikut:

> "Kalau untuk batik tulis yaitu ee.. prosesnya lebih jelimet soalnya perorangan jadi ee.. ngitungnya juga perlembar, jadi kalau batik tulis itu pertama ee.. kain putih digambar atau di sket namanya.Kemudian kalau sudah di sket sesuai dengan pesanan atau stok itu nanti ee.. setelah itu dicanting. Habis digambar dicanting, kalau gak pingin putihan nanti diwarnai dulu dengan warna yang paling mudah, misal warna moka. Terus habis itu didasari warna moka tersebut terus dicanting menurut sketsa tadi. Setelah habis dicanting kemudian diwarna sesuai dengan keinginan, kalau biasanya untuk batik tulis di colet biar banyak warnanya satu-persatu seperti itu. Kemudian habis diwarna di waterglass untuk pematangan, habis di waterglass kalau pengen nambah warna lagi ya dicanting lagi diwarna kalau sudah mentok sampai itu ya, habis di waterglass kemudian di rendem kemudian dilorot. Kalau pengennya warnanya lebih banyak yang dicanting lagi diwarna lagi, warna kontras ee.. muda, setengah agak tua, yang terakhir ada warna tua. Untuk yang batik cap itu proesnya lebih mudah, apalagi tidak perlu sket pakai cap saja sudah bisa. Karena didalam cap tersebut sudah terdapat motifnya. Terus habis itu, kalau untuk batik cap yang pertama adalah kain putih dipotong sesuai kebutuhan biasanya paling kecil 6 meter atau sesuai kebutuhan. Kemudian dicapkan milih motif yang diorder atau pesanan atau membuat stok. Kemudian yang malam tadi sudah dipanaskan di dalam ember, terus kainnya ditaruh di atas papan, papan yang khusus untuk batik cap, kemudian ee.. capnya itu ditaruh di atas ember yang berisikan malam. Kemudian proses pewarnaan, terus diwarnai, diwaterglass. Kemudian di double motif lain, kalau pengen di double motif lain, kalau tidak langsung direndem kemudian dilorot."[104]

[103] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[104] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selanjutnya dilengakapi dengan pernyataan dari bapak Muji Yoko terkait dengan proses pembuatan batik.

> "Eee... sebenarnya prosesnya sama saja mbak, cap istilahnya ada meja gitu buat media atau tempat untuk kain, dan ada loyang untuk mencairkan malam. Kemudian alat cap dicelupkan ke malam yang sudah dicairkan, kemudian dicapkan kayak stempel gitu mbak. Kalau batik tulis pakai canting pakai tangan. Pada pembuatan batik tulis terlebih dahulu kain di sketsa atau di gambar, baru kemudian membatik menggunakan canting dan malam yang sudah dicairkan. Setelah selesai proses membatik baik menggunakan cap atau tulis, kemudian batik dibawa ke tempat pewarnaan. Untuk pewarnaan ada dua teknik celup dan colet. Teknik celup biasanya digunakan untuk mewarnai latar pada kain batik, eee.... sedangkan teknik celup digunakan untuk mewarnai motif-motif yang terdapat dalam batik. Setelah proses pewarnaan selesai kain batik di waterglass agar warna tidak luntur. Setelah itu kain batik di rendam dan jemur hingga kering"[105]

Peneliti melaksanakan observasi pada Tanggal 29 Desember 2021 di Batik Tatzaka. Untuk pembuatan batik tulis, perajin batik terlebih dahulu membuat sketsa pada kain, kemudian sketsa pada kain tersebut dicanting dengan menggunakan malam. Malam yang digunakan terlebih dahulu di panaskan. Setelah selesai dicanting, kain akan dibawa ke tempat pewarnaan.[106] Proses pembuatan sketsa dapat dilihat pada gambar 4.9. pada gambar tersebut terdapat kain yang bentangkan, penggaris, dan pensil. Jadi perajin membuat sketsa pada kain dengan menggunakan pensil dan alat tersebut. Sketsa yang dibuat sesuai dengan selera perajin atau sesuai pesanan.

[105] Wiji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 27 Maret 2022.
[106] Observasi di Batik Tatzaka Desa Tampo, 29 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.9
Proses pembuatan sketsa pada kain

Selanjutnya proses pembuatan batik dengan cara tulis, dapat dilihat pada gambar 4.10. Perajin meletakkan kain pada kayu yang disebut gawangan, kemudian perajin batik mulai mengambil malam yang sudah dicairkan dengan canting. Setelah itu memulai membatik dengan menggunakan canting, mencanting dilakukan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan pada kain batik yang dibuat.

Gambar 4.10
Proses pembuatan batik tulis

Kemudian peneliti juga melaksanakan observasi di Batik Virdes pada 29 Desember 2021. Pada pembuatan batik cap hal pertama yang dilakukan perajin adalah memilih cap yang akan digunakan, kemudian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memanaskan malam, dan kemudian membentangkan kain putih di atas meja. Setelah bahan dan alat sudah sedia semua, perajin melakukan pengecapan dengan menggunakan alat cap, alat cap tersebut dicelupkan kedalam malan kemudian ditempelkan ke kain yang sudah ditata di atas meja. Pengecapan dilakukan secara berulang sampai kain penuh dengan corak batik atau sesuai dengan selera perajin.[107] Pada gambar 4.11 dapat dilihat proses pembuatan batik dengan menggunakan teknik cap.

Gambar 4.11
Proses pembuatan batik cap

Kemudian peneliti melakukan observsi di Batik Tatzaka mengenai pewarnaan pada kain batik. Pewarnaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu celup dan colet. Untuk celup kain yang sudah dicanting atau dicap langsung dimasukkan kedalam pewarna yang sudah disiapkan. Rendam beberapa menit kemudian di angkat dan dijemur. Sedangkan mewarnai dengan cara mencolet adalah kain yang sudah dicanting dan dicap dibentangkan. Kemudian perajin batik mewarnai

[107] Observasi di Batik Virdes Desa Tampo, 29 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kain tersebut dengan menggunakan alat kuas yang disebut dengan colet dan pewarna remason yang diletakkan dalam wadah aqua gelas. Mewarnai dengan mencolet dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan selera perajin. Setelah selesai mewarnai untuk mengunci warna perajin batik menggunakan waterglass, kemudian baru dijemur. Setelah kering jika ingin menambah warna lagi, maka dibawa ketempat sketsa dan canting, setelah itu diwarna dan diwaterglass lagi. Jika sudah sesuai selera kemudian kain tersebut direndam dengan menggunakan soda api untuk melakukan pelorodan. Pelorodan dilakukan untuk menghilangkan malam yang ada pada kain batik. Selanjutnya direndam atau dicuci dengan softergent, setelah selesai kain batik dijemur untuk dikeringkan.[108] Berikut ini gambar proses mewarnai dengan mencolet:

Gambar 4.12
Proses mewarnai dengan mencolet

[108] Observasi di Batik Tatzaka Desa Tampo, 29 Desember 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada kegiatan produksi batik terdapat tujuan yang dapat dicapai. Menurut wawancara dengan Viega tujuan tersebut adalah: "Tujuannya pasti untuk menghasilkan batik, tujuan umumnya seperti itu. Dan dengan pembuatan batik ee.. dapat menambah lapangan kerja bagi warga sekitar Desa Tampo seperti itu"[109]

Kemudian wawancara dengan Iffa terkait dengan tujuan dari proses pembuatan batik adalah sebagai berikut: "Tujuan pembuatan batik ee.. pastinya untuk menghasilkan sebuah batik yang dapat digunakan manfaatnya."[110]

Selanjutnya tujuan dari proses pembuatan batik diperjelas dengan wawancara kepada Bapak Muji Yoko. "Tujuannya yang jelas ya mbak untuk menghasilkan sebuah karya seni yang berupa batik tersebut."[111]

Peneliti melakukan observasi di Batik Tatzaka pada Tanggal 29 Desember 2021. Dengan adanya pembuatan batik dapat menambah lapangan kerja bagi masyarakat Desa Tampo, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.11. Kemudian peneliti melihat banyak kain batik yang sudah jadi digerai dalam toko Batik Tatzaka. Batik-batik tersebut siap untuk dijual dan diguunakan nilai gunanya.[112] Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.13.

[109] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[110] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[111] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Maret 2022.
[112] Observasi di Batik Tatzaka Desa Tampo, 29 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.13
Batik hasil produksi perajin di Batik Tatzaka

Hasil batik yang diperoleh dari kegiatan produksi, setiap tempat pembuatan batik di Desa Tampo bervariasi. Berikut ini pernyataan dari Viega perajin di Batik Tatzaka: " Kalau seharinya bisa mencapai 50 potong."[113]

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari Iffa perajin di Batik Virdes sebagai berikut: "Kalau satu hari minimal 100 meter, kalau disini sistemnya borongan jadi untuk ongkosnya yaitu kejar target minimal 100 meter perhari."[114]

Selanjutnya pernyaatn dari Bapak Muji Yoko perajin di Batik Yoko sebagai berikut: "Sehari minimal menghasilkan 10 potong"[115]

Peneliti melakukan observasi dibeberapa tempat pembuatan batik. Peneliti melihat batik yang sudah jadi di tata pada tempat batik

[113] Viega, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.
[114] Iffa, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.
[115] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang berada di galeri atau toko batik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7 dan gambar 4.12.[116]

Pada kegiatan produksi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdapat faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi dalam pembuatan batik. Faktor tersebut dapat memperlancar dan dapat memperlambat dalam proses pembuatan batik. Berikut ini wawancara dengan Viega tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan produksi:

> "Kalau faktor yang mempengaruhi jelas sumber daya manusia sama sumber daya alam. Faktor yang mempengaruhi jelas sumber daya manusia yang paling utama, karena kita tradisional jadi ee.. kualitas sumber dayanya ya mbak. Jadi kalau manusianya ee.. inovatif gimana ya ee.. kayak cekatan, telaten kayak gitu, jelas untuk kualitas batik juga bagus. Karena mereka mempertimbangkan hasil tapi kalau untuk sumber daya yang kurang ee.. mungkin semangat, kurang ini, pokoknya megawe kayak gitu, mungkin hasil yang di dapat juga akan kurang istimewa seperti itu. Terus kayak faktor alam itu juga menghambat, bisa juga memperlancar kayak gitu, contohnya kalau hujan itu benar-benar menghambat karena kita tradisional gak bisa lanjut proses ketika cuaca kurang bagus. Tapi kalau panas prosesnya itu lancar mbak, diimbangi dengan sumber dayanya itu tadi gitu."[117]

Kemudian pernyataan dari Iffa dalam wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan produksi adalah sebagai berikut:

> "Ee..faktor alam yang mempengaruhi, seperti cuaca. Kalau untuk cuaca pasti mempengaruhi, kalau panas gini ya insyaalah cepet karena bantuan dari sinar matahari, untuk pengeringan lebih cepet kalau ada matahari. Kalau pas hujan gitukan membuat waktu untuk pengerjaan akan molor, sehingga kalau

[116] Observasi di Batik Tatzaka, Virdes, dan Yoko.
[117] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

musim hujan seperti itu biasanya ke konsumen estimasinya di tambahi. Kalau biasanya satu minggu jadi dua minggu."[118]

Hal serupa juga di sebutkan oleh Bapak Muji Yoko dalam wawancara terkait dengan faktor-faktor dalam proses pembuatan batik. "Yang paling berpengaruh itu sumber daya alam seperti cuaca, kalau cuaca hujan atau gerimis proses penjemuran harus dihentikan. Namun ketika cuaca sedang panas, proses penggeringan batik dapat berjalan dengan lancar."[119]

Kemudian peneliti melakukan observasi yang bertempat di Batik Virdes pada Tanggal 29 Desember 2021. Peneliti melihat para perajin dalam mengerjakan pekerjaannya sangat teliti dan cekatan, sehingga membuat batik yang dihasilkan berkualitas bagus. Peneliti juga melihat pada saat proses penjemuran, sumber daya alam sangat mempengaruhi. Pada saat itu panas sehingga membuat kain batik yang dijemur cepat kering.[120] Proses penjemuran batik dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut ini:

Gambar 4.14
Penjemuran kain batik

[118] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[119] Wiji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Maret 2022.
[120] Observasi di Batik Virdes Desa Tampo, 29 Desember 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan produksi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo yaitu proses pembuatan batik. Pembuatan batik di Desa Tampo menggunakan dua cara yaitu dengan tulis dan cap. Batik tulis dibuat dengan cara membuat sketsa terlebih dahulu pada kain putih, kemudian membatik dengan menggunakan alat canting dan malam yang dipanaskan dengan kompor. Mencanting dilakukan secara berulang-ulang sampai kain penuh dengan motif batik.

Sedangkan pada proses pembuatan batik cap, hal yang perlu disiapkan adalah memilih motif pada alat cap dan memanasakn malam. Kain putih dibentangkan di atas meja, selanjutnya perajin mengambil alat cap dan dicelupkan ke dalam malam yang sudah dipanaskan. Kemudian di capkan ke kain yang sudah dibentangkan di atas meja, pengecapan dilakukan secara berulang-ulang sampai kain penuh dengan motif batik.

Setelah selesai membuat motif batik dengan cara tulis maupun cap, kain dibawa ke tempat pewarnaan. Proses pewarnaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu celup dan colet. Proses pewarnaan dengan menggunakan celup dapat digunakan untuk batik tulis dan batik cap. Langkah pertama yang dilakukan pada pewarnaan celup yaitu pewarna remason yang dituangkan dalam bak berisi air dengan menggunakan takaran yang telah ditentukan. Kemudian kain dicelupkan kedalam bak, diamkan beberapa menit kemudian di angkat dan dijemur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Proses pewarnaan dengan teknik colet dilakukan dengan menggunakan alat berupa colet dan pewarna kain remason. Kain yang penuh dengan motif batik dibentangkan, selanjutnya perajin mulai menggambil pewarna kain dengan colet kemudian di oleskan ke kain motif batik. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai kain motif batik penuh dengan warna. Setelah selesai proses pewarnaan dilakukan penguncian warna dengan menggunakan waterglass, kemudian dijemur. Setelah kering jika ingin menambah warna lagi, maka dibawa ketempat sketsa dan canting, setelah itu diwarna dan diwaterglass lagi. Jika sudah sesuai selera kemudian kain tersebut direndam dengan menggunakan soda api untuk melakukan pelorodan. Pelorodan dilakukan untuk menghilangkan malam yang ada pada kain batik. Selanjutnya di rendam atau dicuci dengan softergent, setelah selesai kain batik di jemur untuk dikeringkan.

Dalam proses pembuatan batik di Desa Tampo meiliki sebuah tujuan. Tujuan tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah batik yang dapat dimanfaatkan bagi manusia. Kemudian dengan adanya pembuatan batik di Desa Tampo dapat menambah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar Desa Tampo. Hasil dari kegiatan produksi batik di Desa Tampo setiap tempat pembuatan batik bervariasi. Batik Tatzaka dalamwaktu sehari bisa menghasilkan batik sekitar 50 potong. Selanjutnya di Batik Virdes bisa mencapai 100 meter, karena sistem kerjanya borongan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dihitung permeter bukan perpotong. Kemudian di Batik Yoko perhari minimal batik yang dihasilkan 10 potong.

Pada pembuatan batik terdapat faktor yang dapat memengaruhi dalam proses pembauatan batik. Faktor tersebut adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia sangat memengaruhi dalam proses pembuatan batik, apabila perajin yang bekerja membuat batik sudah ahli akan menghasilkan sebuah karya batik yang sangat baik. Namun, jika perajin yang bekerja belum terlalu ahli akan diperlukan waktu yang relatif lama dalam membuat batik. Kamudian faktor alam yang dapat memengaruhi dalam pembuatan batik adalah cuaca. Ketika cuaca panas proses penggeringan kain akan cepat, tetapi ketika sedang musim hujan akan diperlukan waktu yang culup lama untuk proses penggeringan.

c. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo untuk menyalurkan batik hasil produksi kepada para konsumen. Dengan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik dapat membuat proses pembuatan batik terus berjalan. Berikut ini wawancara dengan Viega perajin batik di Batik Tatzaka mengenai penyaluran batik kepada para konsumen:

> "Kita melakukan ee.. kayak promosi secara online offline, jadi kayak offlinenya itu di toko langsung seperti ini, terus menawarkan langsung ketika ada orang di toko. Ee.. kalau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> onlinenya pakai whatsapp, shopee, ya instagram kayak gitu, lita lakukan promosi kayak gitu."[121]

Kemudian melakukan wawancara dengan Iffa terkait dengan penyaluran batik kepada para konsumen adalah sebagai berikut:

> "Kalau disini ada yang jual lagi, ada yang untuk konsumen langsung, dan ada yang dibuat untuk seragam. Kalau untuk yang dijual lagi seperti di osing deles, di osing deles disini yang bantak ambil disini. Kemudian kita masukin ke sana, kemudian terus sana request pengennya apa pengennya apa, kemudian disini menyiapkan gitu. Kemudian kalau untuk konsumen yang langsung datang kesini, kemudian lihat-lihat batik yang ready terus pengen ambil yang mana itu ada. Terus juga lagi, kalau ada konsumen dari luar kota biasanya pakai sales, biasanya cukup dengan whatsapp atau ee.. telfon "saya mau pesen ini atau saya mau minta ini" gitu, biasanya langsung dikirim dari sini."[122]

Selanjutnya dilengkapi dengan pernyataan dari Bapak Muji Yoko terkait dengan penyaluran batik yang dilakukannya: "Alhamdulillah batiknya sudah eee... penyaluran itu sistem pemasarannya ya mbak, tamu sudah datang sendiri ke tempat kami. Karena desa kami sudah menjadi kampung wisata batik, kebetulan satu jalur satu dusun dan satu desa."[123]

Pada tanggal 29 Desember peneliti melakukan observasi yang bertempat di Batik Tatzaka. Pada saat itu terdapat beberapa orang yang sedang membeli batik secara langsung di toko Batik Tatzaka. Selain menggunakan cara offliine, Batik Tatzaka juga berpromosi untuk

[121] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[122] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[123] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 27 Maret 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyalurkan batik dengan cara online. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:[124]

Gambar 4.15
Pembeli langsung datang ke toko Batik Tatzaka[125]

Pada gambat 4.15 dapat dilihat pembeli datang langsung ke toko Batik Tatzaka. Pembeli dapat secara langsung memilih batik sesuai selera, kemudian membelinya.

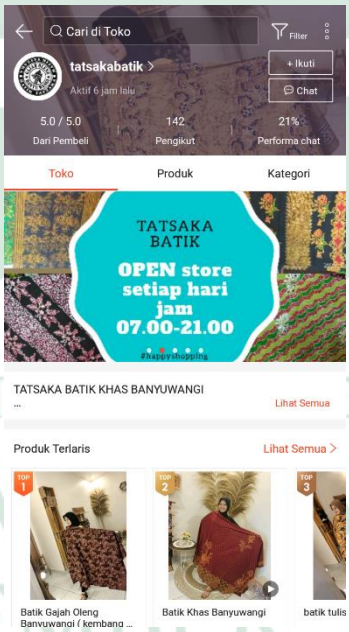

Gambar 4.16
Akun jual beli online Batik Tatzaka

[124] Observasi di Batik Tatzaka Desa Tampo, 29 Desember 2021.
[125] Dokumetasi dari akun instagram Batik Tatzaka, diakses Tanggal 30 Maret 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada gambar 4.16 adalah akun shopee dari Batik Tatzaka, dari akun tersebut pembeli dapat melakukan pembelian secara online. Pembeli dapat memilih kain batik secara online dan membelinya secara onine. Kemudian barang yang dibeli diantarkan oleh kurir ke alamat pembeli.

Dalam menyalurkan batik kepada para konsumen, perajin batik di Desa Tampo juga menggunakan saluran distribusi. Saluran distribusi yang digunakan dalam menyalurkan batik kepada para konsumen dalam wawancara dengan Viega adalah sebagai berikut: "Selain pembeli langsung datang ke toko, ee.. penyaluran batik juga menggunakan reseller mbak."[126]

Kemudian wawancara dengan Iffa terkait dengan saluran yang digunakan dalam menyalurkan batik kepada para konsumen adalah sebagai berikut: "Saluran distribusi yang digunakan disini untuk menyalurkan batik kepada ee.. konsumen menggunakan sales."[127]

Selanjutnya dilengkapi dengan hasil wawancara dari bapak Muji Yoko tentang saluran distribusi yang digunakan untuk menyalurkan batik kepada para konsumen: "Saluran distribusi yang digunakan seperti seller atau pedagang. Jadi seller atau pedagang kesini untuk pesan kmudian mengambil barang, eee... setelah itu barang mereka jual lagi."[128]

[126] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[127] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[128] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo, terdapat tujuan yang ingin di capai. Tujuan tersebut menurut Viega pada saat wawancara adalah sebagai berikut: "Tujuannya ya untuk digunakan ee.. nilai guna yang terdapat pada batik oleh konsumen dan agar mendapatkan laba ee.. dari penyaluran batik kepada konsumen."[129]

Kemudian melaksanakan wawancara dengan Iffa terkait dengan tujuan dari kegiatan distribusi dari Batik Virdes antara lain sebagai berikut: "Yang jelas tujuannya untuk ee.. menyalurkan batik kepada konsumen, yang kemudian ee.. konsumen tersebut dapat memanfaatkan fungsi dari batik tersebut gitu."[130]

Selanjutnya dilengakapi dengan pernyataan Bapak Muji Yoko tentang tujuan dari dilaksanakan penyaluran batik kepada para konsumen, antara lain sebagai berikut:

> "Penyaluran batik dilakukan dengan tujuan eee... agar batik dapat sampai kepada para konsumen. Dengan begitu konsumen dapat memanfaatkan nilai guna yang terdapat dalam batik tersebut. Dan dengan dilakukan penyaluran batik kepada konsumen, kebutuhan konsumen terhadap batik akan terpenuhi, kurang lebih begitu mbak."[131]

Pada tanggal 01 Juni 2022 peneliti melihat akun instagram dari Batik Virdes. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari pendistribusian batik kepada para konsumen yaitu konsumen dapat memanfaatkan kain batik tersebut sebagai seragam yang digunakan

[129] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[130] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[131] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 27 Maret 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam kegiatan mengajar di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.17.

Gambar 4.17
Kain batik yang dijadikan sebagai seragam[132]

Pada kegiatan penyaluran batik kepada konsumen setiap tempat pembuatan batik memliki jumlah yang berbeda-beda. Berikut ini pernyataan dari Viega perajin di Batik Tatzaka: "25 an mbak, 25 sampai 100 potong."[133]

Kemudian penjelasan dari Iffa perajin di Batik Virdes sebagai berikut: "Tidak tentu sih, kadang pembelikan bisa saja tiba-tiba borong, bisa satu, bisa duatidak bisa diprediksi."[134]

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Muji Yoko perajin di Batik Yoko sebagai berikut: "Kalau perhari gak tentu mbak, kalau seminggu normal itu bisa 30 potong."[135]

[132] Dokumetasi dari akun instagram Batik Virdes, diakses Tanggal 01 Juni 2022.
[133] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 06 Juni 2022.
[134] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 06 Juni 2022.
[135] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti melakukan observassi di 3 tempat pembuatan batik yaitu Batik Tatzaka, Batik Virdes, dan Batik Yoko. Peneliti melihat beberapa pembeli datang secara langsung ke toko batik dan setiap oran membeli satu atau dua potong kain batik. Hal tesebut dapat dilihat pada gambar 4.14. Sedangkan pembelian dengan cara memborong biasanya dilakukan lewat pesanan.[136] Pada gambar 4.18 dapat dilihat proses batik yang akan di packing dan siap untuk didistribusikan kepada konsumen.

Gambar 4.18
Packing batik yang akan didistribusikan[137]

Konsumen dari batik yang berada di Desa Tampo sudah mencapai seluruh Indoneisa. Pendistibusian dilakukan dalam kota sendiri, luar kota, luar provinsi, hingga luar pulau. Tetapi pendistribusia batik masih dalam lingkup dalam negeri. Berikut ini pernyataan dari Viega perajin di Batik Tatzaka: "Pendistribusian batik di sini sampai seluruh Indonesia, soalnya masih dalam negeri."[138]

[136] Observasi di Batik Tatzaka, Batik Virdes, dan Batik Yoko.
[137] Dokumentasi dari akun instagram Batik Virdes, diakses pada 07 Juni 2022.
[138] Viega, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selanjutnya pernyataan dari Iffa perajin Batik Virdes adalah sebagai berikut: "Alhamdulillah pendistribusiannya sudah sampai keseluruh Indonesia"[139]

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari Barak Muji Yoko adalah sebagai berikut: "Pendistribusian sudah sampai luar kota dibantu dengan teman-teman."[140]

Dalam sebuah kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam menyalurkan batik kepada para konsumen. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan distribusi menurut Viega perajin batik di Batik Tatzaka pada saat wawancara antara lain sebagai berikut:

> "Faktor barang ee.. sangat mempengaruhi dalam pendistribuan kepada konsumen, karena batik memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan, maka akan semakin banyak peminat dari batik. Kemudian ee.. membuat para konsumen tertarik ingin membeli, dan membuat penyaluran batik semakin banyak."[141]

Kemudian wawancara dengan Iffa perajin batik di Batik Virdes terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran batik kepada para konsumen adalah sebagai berikut:

> "Faktornya biasanya pengiriman sama kebiasaan yang selalu memakai batik. Karena pengiriman biasanya, kalau jauh biasanya pengiriman, itupun kadang molor, kadang tidak, terus kalau itu Cuma area sini, biasanya ee.. apa namanya kita antar sendiri atau datang kesini sendiri, tergantung pada kesepakatan. Kalau yang faktor kebiasaan, dikarenakan ee.. para konsumen sudah terbiasa memakai batik misalnya untuk digunakan

[139] Iffa, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.
[140] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, 06 Juni 2022.
[141] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> sebagai seragam. Jadi mereka akan membeli batik lagi ee.. yang akan digunakan untuk seragam lagi gitu."[142]

Selanjutnya dilengkapi dengan hasil wawancara dengan Bapak Muji Yoko tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi dalam penyaluran batik kepada konsumen.

> "Faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran batik adalah faktor barang itu sendiri mbak, contohnya seperti jumlah pemesanan. Eee... ketika jumlah pemesanan banyak membuat jumlah batik yang yang disalurkan kepada konsumen semakin banyak. Namun ketika jumlah pemesanan sedikit, maka batik yang disalurkan kepada konsumen berkurang."[143]

Peneliti melakukan observasi di 3 tempat pembuatan batik yaitu Vatik Tatzaka, Virdes, dan Yoko. Ketika banyak pembeli yang datang ke toko atau galeri untuk membeli batik, dan banyak pesanan dari konsumen. Hal tersebut membuat pendistribusian batik kepada konsumen berjalan dengan baik dan jumlah batik yang didistribusikan bisa dalam jumlah banyak. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.14 dan gambar 4.17.[144]

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo adalah menyalurkan batik kepada para konsumen. Distribusi batik di Desa Tampo dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Distribusi secara langsung dilakukan dengan cara pembeli langsung datang untuk membeli batik. Sedangkan distribusi secara tidak langsung

[142] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 29 Desember 2021.
[143] Muji Yoko, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 27 Maret 2022.
[144] Observasi di Batik Tatzaka, Virdes, dan Yoko.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perajin batik batik di Desa Tampo menggunakan reseller. Tujuan dari pendistribusian batik kepada konsumen adalah agar batik hasil produksi dapat dimanfaatkan oleh para konsumen dan dengan distibusi batik akan sampai pada konsumen sehingga perajin batik akan mendapat balas jasa yang berupa laba.

Jumlah batik yang didistribusikan di Desa Tampo bermacam-macam tergantung pada tempat pembuatan batik. Pada Batik Tatzaka jumlah natik yang didistribusikan dalam waktu sehari bisa mencapai 25 potong sampai 50 potong. Kemudian di Batik Virdes pendistribusian batik tidak menentu, karena setiap hari jumlah pembeli yang datang tidak menentu dan kadang membeli satu potong, dua potong, bahkan membeli dalam jumlah banyak. Sedangkan pada Batik Yoko pendistribusian dalam waktu seminggu mencapai 30 potong. Konsumen dari batik yang berada di Desa Tampo sudah mencapai seluruh Indoneisa. Pendistibusian dilakukan dalam kota sendiri, luar kota, luar provinsi, hingga luar pulau. Tetapi pendistribusia batik masih dalam lingkup dalam negeri.

Distribusi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdapat beberapa faktor yang yang daapt mempengaruhi dalam kegiatan tersebut. Faktor tersebut adalah faktor barang, faktor pengiriman, dan faktor kebiasaan. Faktor barang dikarenakan batik karya perajin batik Desa Tampo memiliki motif yang bermacam-macam sehingga membuat konsumen tertarik untuk membeli. Faktor pengiriman, pengiriman menjadi salah satu faktor karena apabila pengiriman dilakukan secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

cepat akan membuat batik cepat sampai pada konsumen, tetapi sebaliknya ketika pengiriman batik lambat akan membuat batik lama diterima oleh konsumen. Sedangkan faktor kebiasaan adalah ketika konsumen tersebut selalu menggunakan batik, maka akan membuat konsumen tersebut akan membeli batik lagi.

2. Pemanfaatan Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sebagai Materi Ajar IPS Kelas VII

Kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS. terdapat beberapa sekolah yang mengunjungi tempat pembuatan batik di Desa Tampo. Berikut ini pernyataan dari Iffa perajin di Batik Virdes tentang sekolah yang pernah mengunjungi Batik Virdes. "Banyak ya mbak sekolah yang datang kesini, kalau tingkat SMP salah satunya ada MTsN 2 Banyuwangi".[145]

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari Viega perajin di Batik Tatzaka sebagai berikut: "Sebenarnya banyak sekolah yang berkunjung untuk melakukan pembelajaran tentang batik, tetapi kalau untuk jenjang SMP yang berkunjung ada SMPN 1 Cluring, SMPIT Al-Uswa Banyuwangi, SMPN 1 Glenmore, dan masih banyak lagi mbak".[146]

Selanjutnya peneliti melihat pada akun instagram Batik Tatzaka dan Batik Vrdes. Peneliti melihat terdapat beberapa sekolah yang berkunjung ke tempat pembuatan batik yang berada di Desa Tampo untuk

[145] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 27 Juni 2022.
[146] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 27 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

belajar tentang kegiatan membatik.[147] Pada gambar 4.19 dapat dilihat salah satu sekolah yang melakukan kunjungan ke tempat pembuatan batik yaitu Batik Tatzaka.

Gambar 4.19
Peserta didik berkunjung di Batik Tatzaka[148]

Dalam kunjungan ke tempat pembuatan batik di Desa Tampo para peserta didik dari setiap sekolah akan dijelaskan cara membuat batik dari awal sampai akhir. Berikut ini pernyataan dari Iffa perajin di Batik Virdes.

> "Setiap sekolah yang datang kesini, akan dijelaskan cara membatik. Dimulai dari bahan yang digunakan untuk membuat batik. Kemudian proses dalam pembuatan batik, misalnya cara membatik dengan menggunakan teknik tulis dan teknik cap, cara mewarnai kain batik dengan cara colet dan celup. Dan penyaluran batik kepada pembeli".[149]

Kemudian diperjelas dengan pernyataan dari Viega tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika berkunjung di Batik Tatzaka. "Ketika berkunjung di sini adik-adik dari setiap sekolah akan diberi penjelasan tentang bagaimana cara membuat batik, dari bahan yang

[147] Observasi di akun instagram Batik Tatzaka, Batik Virdes, diakses 28 Juni 2022.
[148] Dokumentasi dari akun instagram Batik Tatzaka, diakses 28 Juni 2022.
[149] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi 27 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digunakan untuk membatik. Proses dalam pembuatan batik, penyaluran batik yang sudah jadi kepada konsumen".[150]

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh setiap sekolah yang datang dalam kegiatan membatik dapat dilihat pada gambar 4.20. Pada gambar tersebut dapat dilihat para peserta didik diberi penjelasan tentang bagaimana proses pembuatan batik.

Gambar 4.20
Penjelasan secara langsung tentang pembuatan batik[151]

Selain diberi penjelasan tentang proses pembuatan batik, peserta didik juga ikut serta dalam proses pembuatan batik. Berikut ini pernyataan dari Iffa. "Setaip peserta didik yang datang kami ajarkan secara langsung proses dalam pembuatan batik. Jadi mereka dapat belajar membuat batik secara langsung."[152]

Kemudian diperjelas dengan pernyataan dari Viega tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika mengunjungi tempat pembuatan batik.

[150] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Juni 2022.
[151] Dokumentasi akun instagram Batik Virdes, diakses 28 Juni 2022.
[152] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Adik-adik yang datang kesini kami ajarkan cara membuat batik dari proses mencanting sampai mewarnai. Jadi adik-adik secara langsung melakukan kegiatan membatik dengan mencanting. Kemudian setelah selesai mencating adik-adik juga belajar secara langsung cara mewarnai pada kain batik."[153]

Pembuatan batik yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.21. Pada gambar tersebut peserta didik melakukan kegiatan membatik yang berupa proses mencating.

Gambar 4.21
Peserta didik belajar cara mewarnai dengan mencolet[154]

Dalam melakukan sebuah kunjungan ke tempat pembuatan batik di Desa Tampo, guru memiliki peran dalam kegiatan tersebut. Berikut ini penjelasan dari Iffa. "Biasanya guru memberikan arahan terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan belajar proses pembuatan batik, dan dalam proses kegiatan guru selalu mendampingi peserta didiknya yang belajar membatik."[155]

Kemudian diperjelas dengan pernyataan dari Viega tentang peran guru dalam kegiatan kunjungan ke tempat pembuatan batik.

[153] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Juni 2022.
[154] Dokumentasi dari akun instagram Batik Tatzaka, diakses 28 Juni 2022.
[155] Iffa, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Guru akan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan di awal. Setelah para peserta didik selesai belajar tentang proses pembuatan batik, guru juga memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didiknya. Dimulai dari awal yaitu bahan yang digunakan, proses dalam pembuatan batik, dan penyaluran batik yang sudah jadi kepada konsumen."[156]

Sebelum dan sesudah peserta didik melakukan kegiatan membatik. Guru akan memberikan penjelasan di awal dan kesimpulan di akhir. Penjelasan tersebut diberikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.22 sebagai berikut:

Gambar 4.22
Guru memberikan penjelasan csecara langsung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa sekolah yang datang ke tampat pembuatan batik di Desa Tampo. Untuk tingkat SMP, sekolah berkunjung adalah SMPN 1 Cluring, SMPIT Al-Uswa Banyuwangi, MTsN 2 Banyuwangi, SMPN 1 Glenmore, dan sebagainya. Setiap sekolah yang datang ke tempat pembuatan batik akan belajar cara membatik. Peserta didik dari setiap sekolah yang datang akan diberikan penjelasan secara langsung. Selin itu, mereka belajar secara

[156] Viega, diwawancarai peneliti, Banyuwangi, 27 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

langusng tentang pembuatan batik, dumulai pada proses membatik sampai pewarnaan.

Kemudian dalam kegiatan kunjungan ke tempat pembuatan batik yang dilakukan oleh setiap sekolah, guru memiliki peran dalam kegiatan tersebut. Peran guru sebelum peserta didik melakukan proses kegiatan membatik, yaitu memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan mambatik, guru akan memberikan kesimpulan terkait kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Kesimpulan yang diberikan dimulai dari awal kegiatan yaitu bahan yang digunakan untuk membatik, proses dalam pembuatan batik, dan penyaluran batik yang sudah jadi kepada konsumen.

Pemanfaatan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo sebagai materi ajar IPS dapat dilakukan dengan memasukkannya kedalam materi kegiatan ekonomi yang terdapat di kelas VII. Pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII terdapat tiga sub materi yaitu kegiatan konsumsi, kegiatan prosuksi, dan distribusi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdiri dari kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik adalah bahan dan alat yang digunakan dalam membuat batik. Kemudian kegiatan produksi yang dilakukan oleh perajin batik adalah proses pembuatan batik tersebut. Dan untuk kegiatan distribusi yang dilakukna oleh perajin batik adalah penyaluran batik kepada para konsumen. Maka dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memanfaatkan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin di Desa Tampo sebagai materi ajar IPS kelas VII, akan diperoleh contoh dari kegiatan ekonomi yang runtut. Dimulai dari kegiatan konsumsi, kegiatan produksi, dan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik. Dengan begitu kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VII.

C. Pembahasan Temuan

1. Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan, dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manusia. Karena setiap manusia melaksanakan kegiatan tersebut untuk tujuan memenuhi segala kebutuhan. Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dapat dilihat pada tujuan setiap individu. Kegiatan ekonomi akan selalu dilaksanakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang semakin menambah, dan berjalan dengan alat pemuas kebutuhan yang semakin terbatas. Konsumsi, produksi, dan distribusi merupakan kegiatan yang terdapat pada kegiatan ekonomi.[157]

Sedangkan menurut Muhammad Dinar kegiatan ekonomi di dalam sebuah perekonomian merupakan hal yang sangat kompleks. Terdiri dari berbagai jenis kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Hal tersebut

[157] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berhubungan dengan memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat yang berkaitan dengan perekonomian.[158]

Jadi kegiatan ekonomi merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia, yang berfungsi untuk mencukupi segala kebutuhan hidup yang dibutuhkan. Kemudian kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi. Berikut ini penjelasan dari ketiga kegiatan tersebut:

a. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi merupakan penggunaan kepada suatu barang dan jasa, yang diperlukan dalam memenuhi segala kebutuhan hidup.[159] kegiatan konsumsi juga merupakan suatu pekerjaan yang mengurangi atau menghabiskan kegunaan dari barang dan jasa.[160] Jadi kegiatan konsumsi adalah suatu kegiatan menggunakan nilai guna yang terdapat pada barang dan jasa yang telah dibuat oleh produsen. Kegiatan konsumsi dilakukan oleh siapapun tanpa terkecuali, salah satunya adalah perajin batik. Perajin batik melakukan kegiatan konsumsi yang berupa menggunakan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik, dan menggunakan jasa yang dimiliki oleh perajin dalam membuat batik.

[158] Purwadinata, Subhan dan Ridolof Wena Batilmurik. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (CV. Literasi Nusantara: Malang, 2020), 5. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_ILMU_EKONOMI_Kajian_Teoritis.

[159] Purwadinata, Subhan dan Ridolof Wena Batilmurik, 6.

[160] Murwatiningsih, dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Faztindo: Semarang, 2021), 29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bahan yang digunakan untuk membuat batik adalah: kain putih, malam, pewarna kain remasol, soda as atau soda api, dan waterglass. Untuk alat yang digunakan dalam membuat batik tulis adalah: canting, kompor, wajan, gawangan, pensil, dan penggaris. Sedangkan untuk membuat batik cap alat yang digunakan adalah alat cap yang terbuat dari tembaga, loyang, kompor dan meja. Selain menggunakan bahan dan alat dalam kegiatan konsumsi, perajin batik juga menggunakan jasanya untuk membuat batik. Dengan begitu perajin batik memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pelaku dari kegiatan konsumsi dan memberikan tenaganya dalam mebuat batik.

Kain yang digunakan perajin batik di Desa Tampo adalah kain katun. Kain katun yang digunakan memliki beberapa jenis antara lain: prima, primis, gamelan, kereta kencana, playing baby, dan sutra. Kemudian canting yang digunakan terdapat 3 jenis yaitu canting cecek, canting klowong, dan canting tembok. Perbedaan dari 3 jenis canting tersebut terletak pada bagian cucuk atau bagian tempat keluar malam. Canting cecek memiliki cucuk yang kecil, untuk canting klowong memliki cucuk berukuran medium, sedangkan untuk canting tembok memliki cucuk yang besar. Kemudian malam yang digunakan untuk membatik dengan tulis dan cap sama tetapi pengelolaannya sedikit berbeda, untuk batik tulis malam yang digunakan memiliki kepekatan yang ringan dan warna malam coklat agak kuning, sedangkan malam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang digunakan untuk batik cap memiliki kepekatan yang lebih kental dan warna malam berwarna coklat.

Suatu kegiatan konsumsi barang dan jasa dilakukan oleh manusia untuk menggunakan, memakai, menghabiskan barang dan jasa secara bijaksana, yaitu secara ekonomis.[161] Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo memliki sebuah tujuan antara lain sebagai berikut:

1) Perajin batik melakukan kegiatan konsumsi untuk menggunakan nilai guna yang terdapat pada bahan, alat, dan jasa untuk membuat batik.
2) Dengan melakukan kegiatan konsumsi, perajin batik di Desa Tampo akan menghasilkan sebuah karya yang berupa kain batik, kain batik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai seragam, sewek, udeng, dll.

Kemudian kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh setiap konsumen berbeda-beda. Karena setiap konsumen memiliki kebutuhan yang berbeda terhadap barang dan jasa. Terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seorang konsumen yaitu pendapatan, harga, kebiasaan, dan barang pengganti.[162] Dalam kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdapat faktor yang

[161] M Yusnita, 6.
[162] T. Puji Rahayu, 5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat memengaruhi dalam penggunaan bahan, alat dan jasa dalam pembuatan batik.

Faktor tersebut adalah banyak sedikitnya pesanan yang diterima dan persediaan batik di toko. Ketika jumlah pesanan batik meningkat, akan membuat jumlah bahan, alat, dan jasa perajin batik yang digunakan semakin banyak. Tetapi sebaliknya apabila jumlah pesanan terhadap batik sedikit, akan membuat jumlah bahan, alat, dan jasa perajin batik yang digunakan sedikit. Kemudian jumlah persediaan batik di toko dapat mempengaruhi akan penggunaan bahan, alat, dan jasa. Jadi tingkat Ketika persediaan batik di toko semakin sedikit, maka akan membuat bahan, alat dan jasa perajin batik semakin banyak yang digunakan untuk membuat batik. Sedangkan ketika jumlah persediaan batik di toko masih banyak, maka akan sedikit bahan, alat, dan jasa yang digunakan untuk membuat batik.

b. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang memiliki hubungan dengan usaha untuk menambah nilai guna barang dan jasa.[163] Dengan demikian, pembuatan nikel maupun pemberian pelajaran, pembuatan bola lampu maupun penerjemahan buku, semuanya adalah contoh-contoh untuk produksi, yaitu produksi barang dan jasa.[164]

[163] Murwatiningsih, dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 35.
[164] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, 54-44.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo yaitu sebuah proses dalam pembuatan batik.

Pembuatan batik di Desa Tampo menggunakan dua teknik yaitu dengan tulis dan cap. Batik tulis dibuat dengan cara membuat sketsa terlebih dahulu pada kain putih, kemudian membatik dengan menggunakan alat canting dan malam yang dipanaskan dengan kompor. Mencanting dilakukan secara berulang-ulang sampai kain penuh dengan motif batik. Sedangkan pada proses pembuatan batik cap, hal yang perlu disiapkan adalah memilih motif pada alat cap dan memanaskan malam. Kain putih dibentangkan di atas meja, selanjutnya perajin mengambil alat cap dan dicelupkan ke dalam malam yang sudah dipanaskan. Kemudian di capkan ke kain yang sudah dibentangkan di atas meja, pengecapan dilakukan secara berulang-ulang sampai kain penuh dengan motif batik.

Setelah selesai membuat motif batik dengan cara tulis maupun cap, kain dibawa ke tempat pewarnaan. Proses pewarnaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu celup dan colet. Proses pewarnaan dengan menggunakan celup dapat digunakan untuk batik tulis dan batik cap. Langkah pertama yang dilakukan pada pewarnaan celup yaitu pewarna remason yang dituangkan dalam bak berisi air dengan menggunakan takaran yang telah ditentukan. Kemudian kain dicelupkan ke dalam bak, diamkan beberapa menit kemudian di angkat dan dijemur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Proses pewarnaan dengan teknik colet dilakukan dengan menggunakan alat berupa colet dan pewarna kain remason. Kain yang penuh dengan motif batik dibentangkan, selanjutnya perajin mulai menggambil pewarna kain dengan colet kemudian di oleskan ke kain motif batik. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai kain motif batik penuh dengan warna. Setelah selesai proses pewarnaan dilakukan penguncian warna dengan menggunakan waterglass, kemudian dijemur. Setelah kering jika ingin menambah warna lagi, maka dibawa ke tempat pencantingan dan pencantingan, setelah itu dilakukan pewarnaan dan diwaterglass lagi. Jika sudah sesuai selera kemudian kain tersebut direndam dengan menggunakan soda api untuk melakukan pelorodan. Pelorodan dilakukan untuk menghilangkan malam yang ada pada kain batik. Selanjutnya di rendam atau dicuci dengan softergent, setelah selesai kain batik dijemur untuk dikeringkan.

Suatu kegiatan produksi memiliki tujuan antara lain: untuk menghasilkan sebuah barang dan jasa, meningkatkan nilai guna dari suatu barang atau jasa, meningkatkan kemakmuran dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan hasil keuntungan yang diperoleh produsen memperluas lapangan usaha, dan menjaga kelangsungan bisnis perusahaan[165]

Kemudian kegiatan produksi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo memliki tujuan sebagai berikut: untuk menghasilkan

[165] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, 8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebuah barang yang berupa batik, untuk menambah nilai guna dari batik tersebut, dan dengan adanya kegiatan prosuksi batik di Desa Tampo dapat menambah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan produksi tentu saja tidak dapat berjalan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan digunakan untuk proses produksi itu sendiri. Untuk melakukan proses produksi, pasti memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur-unsur itu disebut dengan faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut dengan faktor-faktor produksi.[166]

Pada pembuatan batik yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo faktor yang mempengaruhi dalam proses pembuatan batik adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia sangat memengaruhi dalam proses pembuatan batik, apabila perajin yang bekerja membuat batik sudah ahli akan menghasilkan sebuah karya batik yang sangat baik. Namun, jika perajin yang bekerja belum terlalu ahli akan diperlukan waktu yang relatif lama dalam membuat batik. Kamudian faktor alam yang dapat memengaruhi dalam pembuatan batik adalah cuaca. Ketika cuaca panas proses penggeringan kain akan cepat, tetapi ketika sedang musim hujan akan diperlukan waktu yang cukup lama untuk proses penggeringan.

[166] Suherman Rosyidi, 55.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi merupakan suatu kegiatan yang memiliki fungsi dalam penyaluran barang atau jasa yang telah tersedia dari hasil produksi oleh produsen kepada para konsumen untuk digunakan nilai guna dari barang atau jasa tersebut. Kegiatan distribusi dapat terlaksana dengan cara perorangan atau menggunakan lembaga dalam kegiatan distribusi (perantara).[167] Distribusi yang dilakukan oleh perajin batik di Dsa Tampo adalah menyalurkan batik hasil produksi kepada para konsumen.

Pada kegiatan distribusi terdapat saluran diantara produsen dan konsumen, saluran tersebut dapat berupa orang atau sebuah lembaga. Saluran tersebut berkegiatan untuk penyaluran barang dan jasa yang berasal dari produsen hingga kepada konsumen. Tujuan dari saluran distribusi tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Saluran pada kegiatan distribusi yaitu pedagang dan perantara khusus.[168]

Distribusi batik di Desa Tampo dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Distribusi secara langsung dilakukan dengan cara pembeli langsung datang untuk membeli batik. Sedangkan distribusi secara tidak langsung perajin batik batik di Desa Tampo menggunakan reseller. Tujuan dari pendistribusian batik kepada konsumen adalah agar batik hasil produksi dapat dimanfaatkan oleh para konsumen dan

[167] T. Puji Rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi,* 13.
[168] T. Puji Rahayu, 14.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan distibusi batik akan sampai pada konsumen sehingga perajin batik akan mendapat balas jasa yang berupa laba.

Pada kegiatan distribusi terdapat faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut, diantaranya sebaga berikut:

1) Faktor pasar merupakan saluran pada distribusi yang memengaruhi dalam pola pembelian yang dilakukan konsumen. Hal yang dapat mempengaruhi pola tersebut adalah jumlah pada konsumen, kondisi letak geografis para konsumen, jumlah pesanan yang diminta, dan kebiasaan dalam pembelian oleh konsumen.
2) Faktor barang, pada faktor ini mempertimbangkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan barang. Misalnya nilai unit pada barang, besar dan berat suatu barang, mudah rusaknya suatu barang, dan pengemasan pada barang.
3) Faktor perusahaan, dalam faktor ini dibutuhkan pertimbangan yang berkaitan dengan sumber dana berasal, sebuah pengalaman dan kemampuan dalam mengatur perusahaan, serta pemberian pengawasan dan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.
4) Faktor kebiasaan saat membeli, faktor ini pembeli mempertimbangkan kebiasaannya dalam membeli yang berupa fungsi dari adanya perantara, sikap perantara kepada peraturan yang dibuat produsen, jumlah dari hasil penjualan, dan biaya dalam penyaluran barang.[169]

[169] T. Puji Rahayu, 18-19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kegiatan dstribusi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut. Faktor tersebut adalah faktor barang, faktor pengiriman, dan faktor kebiasaan. Faktor barang dikarenakan batik karya perajin batik Desa Tampo memiliki motif yang bermacam-macam sehingga membuat konsumen tertarik untuk membeli. Faktor pengiriman, pengiriman menjadi salah satu faktor karena apabila pengiriman dilakukan secara cepat akan membuat batik cepat sampai pada konsumen, tetapi sebaliknya ketika pengiriman batik lambat akan membuat batik lama diterima oleh konsumen. Sedangkan faktor kebiasaan adalah ketika konsumen tersebut selalu menggunakan batik, maka akan membuat konsumen tersebut akan membeli batik lagi.

2. Pemanfaatan Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sebagai Materi Ajar IPS Kelas VII.

Pemanfaatan adalah turunan dari kata "manfaat", yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.[170] Sedangkan materi ajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi mutu dalam pendidikan. Materi ajar adalah semua yang dijadikan sebagai *content* (isi) yang berasal dari kurikulum yang sedang berlaku. Kemudian materi ajar akan dipelajari oleh siswa berdasarkan kompetensi dasar yang berguna

[170] KBBI Daring, diakses pada 01 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam mencapai standar kompetensi pada mata pelajaran di satuan pendidikan tertentu.[171]

Kemudian IPS adalah singkatan dari ilmu pengetahuan sosial. IPS adalah sebuah nama mata pelajaran yang berada di tingkat sekolah dasar dan menengah, atau nama program studi di perguruan tinggi.[172] Jadi pemanfaatan materi ajar IPS adalah memanfaatkan segala content atau isi yang akan dijadikan bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Terdapat beberapa sekolah yang datang ke tampat pembuatan batik di Desa Tampo. Untuk tingkat SMP, sekolah berkunjung adalah SMPN 1 Cluring, SMPIT Al-Uswa Banyuwangi, MTsN 2 Banyuwangi, SMPN 1 Glenmore, dan sebagainya. Setiap sekolah yang datang ke tempat pembuatan batik akan belajar cara membatik. Peserta didik dari setiap sekolah yang datang akan diberikan penjelasan secara langsung. Selin itu, mereka belajar secara langusng tentang pembuatan batik, dumulai pada proses membatik sampai pewarnaan.

Kemudian dalam kegiatan kunjungan ke tempat pembuatan batik yang dilakukan oleh setiap sekolah, guru memiliki peran dalam kegiatan tersebut. Peran guru sebelum peserta didik melakukan proses kegiatan membatik, yaitu memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan setelah peserta didik selesai melakukan

[171] Erianjoni, "Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang," *Jurnal Socius*, no.2, (2017), 101.

[172] Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan mambatik, guru akan memberikan kesimpulan terkait kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Kesimpulan yang diberikan dimulai dari awal kegiatan yaitu bahan yang digunakan untuk membatik, proses dalam pembuatan batik, dan penyaluran batik yang sudah jadi kepada konsumen.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran IPS diperoleh pada kehidupan sehari-hari masyarakat beserta lingkungannya. Bahan atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran berasal dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara tersebut, materi yang akan diajarkan kepada siswa diharapkan membuat lebih mudah dipahami, dikarenakan memiliki materi yang nyata bagi kegiatan pembelajaran setiap peserta didik dibandingkan dengan bahan pembelajaran yang memiliki sifat abstrak dan rumit.[173] Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS, karena materi ajar IPS diambil dari peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Menjadikan materi tersebut mudah dipahami oleh peserta didik.

Kemudian ruang lingkup yang terdapat dalam materi IPS adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat adalah sumber yang utama dalam IPS, dengan segala bidang yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat yang berhubungan pada ruang tempat tinggal sehingga bisa untuk dipelajari.

[173] Iwan Setiawan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hubungan tersebut dapat berupa hubungan dibidang sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis maupun politik yang sumbernya berasal dari masyarakat.[174]

Kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo termasuk dalam ruang lingkup perilaku ekonomi. Kegiatan ekonomi perajin batik merupakan kegiatan yang bersumber pada masyarakat di Desa Tampo. Dengan memanfaatkan kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo sebagai materi ajar IPS, akan diperoleh materi IPS yang mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdiri dari kegiatan konsumsi, kegiatan produksi, dan kegiatan distribusi. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik adalah bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan untuk membuat batik. Kemudian kegiatan produksi adalah proses pembutan batik yang dilakukan oleh perajin batik. Sedangkan kegiatan distribusi adalah penyaluran batik yang dulakukan oleh perajin batik kepada konsumen.

Dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengorganisasikan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Selain itu, terdapat standar proses dan standar penilain yang perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran.[175]

[174] Iwan Setiawan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih, 7.
[175] Sapriya, 208.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS, karena kegiatan ekonomi termasuk dalam materi ajar IPS kelas VII pada semester genap. Kompetensi dasar kelas VII semester genap 3.3, antara lain sebagai berikut: Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.[176]

Pada kompetensi dasar tersebut terdapat materi tentang kegiatan ekonomi. Jadi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS kelas VII. Pemanfaatan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik sangat berhubungan dengan materi ajar IPS kelas VII tentang kegiatan ekonomi. Pemanfaatan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo sebagai materi ajar IPS dapat dilakukan dengan memasukkannya kedalam materi kegiatan ekonomi yang terdapat di kelas VII. Pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII terdapat tiga sub materi yaitu kegiatan konsumsi, kegiatan prosuksi, dan distribusi.[177] Ketiga kegiatan ekonomi tersebut juga dilakukan oleh perajin batik. Jadi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo dianalisis terlebuh dahulu, kemudian dipilih sesuai dengan materi yang dibahas dalam sub materi kegiatan ekonomi.

[176] Lampiran 11. KI dan KD K-13 SMP-MTs. IPS, 2.

[177] Iwan Setiawan dkk, *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 124.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Maka dengan memanfaatkan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin di Desa Tampo sebagai materi ajar IPS kelas VII, akan diperoleh contoh dari kegiatan ekonomi yang runtut. Dimulai dari kegiatan konsumsi, kegiatan produksi, dan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik. Dengan begitu kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VII.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdiri dari konsumsi, produksi dan distribusi. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdiri dari bahan, alat, dan jasa yang digunakan dalam kegiatan membatik. Bahan untuk membatik terdiri dari kain katun, malam, pewarna kain remason, waterglass, soda ash, dan kaporid. Untuk alat yang digunakan ada canting, alat cap, wajan, dan kompor. Sedangkan tenaga kerja yang bekerja sekitar puluhan orang. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo terdiri dari proses pembuatan batik dengan menggunakan teknik tulis dan teknik cap, untuk pewarnaan menggunakan teknik celup dan colet. Kemudian kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo adalah dengan cara langsung dan tidak langsung. Pendistribusian batik di Desa Tampo masih dalam lingkup dalam nengeri, distribusi batik tersebut dilakukan dalam kota sendiri, luar kota, luar provinsi, hingga luar pulau.
2. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS kelas VII. Terdapat beberapa sekolah yang datang untuk melakukan kegiatan membatik, salah satunya yaitu sekolah pada tingkat SMP. Peserta didik yang datang ke tempat pembuatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

batik di Desa Tampo belajar tentang bahan dan alat untuk membuat batik, proses dalam pembuatan batik, serta penyaluran batik yang sudah jadi kepada para konsumen. Pembahasan materi pelajaran IPS di SMP atau sederajat pada kelas VII semester genap seperti yang tertera pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3. Dalam KD 3.3 tersebut terdapat materi tentang kegiatan ekonomi yang terdiri dari kegiatan konsumsi. produksi, dan distribusi. Pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perajin batik juga terdapat kegiatan konsumsi. prosuksi, dan distribusi. Oleh karena itu kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar IPS kelas VII.

B. Saran

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perajin batik di Desa Tampo. Dengan kegiatan ekonomi pembuatan batik dapat terus berjalan. Bagi perajin batik di Desa Tampo semoga selalu dapat melakukan kegiatan ekonomi, agar bisa memenuhi kebutuhan pasar akan batik. Dan semoga perajin batik di Desa Tampo dapat selalu menerima mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai batik di Desa Tampo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adipta, Marazaenal. "Rekonstruksi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pendidikan IPS Pada SMP Negeri 3 Pujut Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sosial, dan Budaya,* No. 2, (Maret, 2020), 35-48.

Anjasari, Triana. "Analisis Perkembangan Produksi Industri Kerajinan Batik Khas Banyuwangi di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi." Skripsi, Universitas Jember, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Bappeda Banyuwangi. *Klaster Industri di Banyuwangi*. Diakses 30 Agustus 2021. https://bappeda.banyuwangikab.go.id/assets/file_doc/doc/Klaster%20Industri.pdf

Dinar, Muhammad dan Muhammad Hasan. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. Makassar: CV. Nur Lina, 2018.

Erianjoni. "Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang." *Jurnal Socius,* no.2, (2017): 96-107.

Ferisa Wibowo, dan Lalu Mulyadi, Putri Herlia, "Pusat Batik Jawa Timur," *Jurnal Pengilon*. no. 1 (Agustus, 2019):1-10.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing: Medan, 2020.

KBBI Daring, diakses pada Tanggal 30 Agustus 2021. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perajin.

KBBI daring, diakses pada Tanggal 01 Juni 2022. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan.

Khatimah, Usnul. "Pemanfaatan Museum Lambung Mangkurat sebagai Sumber Belajar IPS." Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat, 2022.

Lisbijanto, Herry. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Maudi, Fitria Aulia. "Peramalan Penjualan Kain Batik Tatzaka Banyuwangi dengan Menggunakan Metode Arima." Skripsi, Universitas Jember, 2019.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Media9, "Desa Tampo Kampung Batik Berskala International di Banyuwangi." diakses pada 17 Januari 2022. https://media9.co.id/desa-tampo-kampung-batik-berskala/.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Posangi, Moh Ridho. "Kinerja Karang Taruna Dalam Kegiatan Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kemandirian Pemuda di Desa Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018.

Primanata, Reri Okta, dan Harjianto, Moh. Sabiq Irwan H. "Eksplorasi Ragam Nilai Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Khas Banyuwangi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.* no. 1, (Februari, 2021), 27-33.

Purwadinata, Subhan dan Ridolof Wena Batilmurik. *Pengantar Ilmu Ekonomi.* CV. Literasi Nusantara: Malang, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_ILMU_EKONOMI_Kajian_Teoritis_d/69MJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengantar+Ilmu+Ekonomi,+(CV.+Literasi+Nusantara:+Malang,+2020),+5.&printsec=frontcover.

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif.* Gressido: Jakarta, 2010.

Rahayu, T. Puji. *Pelaku Kegiatan Ekonomi.* Semarang: Alprin, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/Pelaku_Kegiatan_Ekonomi/PA8AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pelaku+kegiatan+ekonomi&printsec=frontcover.

Rosyada, Dellafida. "Pemanfaat Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPS di MIN 10 Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif.* Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Saldana, dan Miles, Hiberman. *Qualitative Data Analisys, A Methods Sourcebook,* Edition 3, terj. Tjetjep Rohindi Rohan. Jakarta: UI-Prees, 2014.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Setiawan, Avi Budi, Murwatiningsih, Nina Oktarina, dan Andhi Wijayanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi,* Semarang: Faztindo, 2021.

Setiawan, Iwan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Setiawan, Iwan, Dedi, Suciati, dan A. Mushlih. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sosik. *Dasar Metodologi Penelitain*. Yogyakarta: Literas Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitati dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Suffah, Inayatus. "Pemanfaatan Candi Gununggangsir sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Hasan Munadi Beji Kabupaten Pasuruan." Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2017.

Sundi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Taufiqoha, Binti Rohmani dan Ita Nurdevib, Husnul Khotimahc. "Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia." Senasbasa: Sukoharjo, 2018.

Trixie, Alicia Amaris. "Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia", *Folio,* Volume 1, no. 1 (Februari 2020), (1-9).

Yusnita, M. *Pola Perilaku Konsumen dan Produsen.* ALPRIN: Semarang, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fatma Vida
NIM	: T20179095
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata dari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perudang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 Juni 2022

Saya yang menyatakan

Fatma Vida

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar IPS Kelas VII	1. Kegiatan ekonomi	1. Kegiatan konsumsi 2. Kegiatan produksi 3. Kegiatan distribusi (Purwadinata, Subhan dan Ridolof Wena Batilmurik, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (CV. Literasi Nusantara: Malang, 2020),	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dan jenis penelitia menggunakan deskriptif. 2. Lokasi penelitian bertempat di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. 3. Subjek penelitian adalah para perajin batik di Desa Tampo Kabupaten Banyuwangi. 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 5. Analisis data menggunakan analisis data Model Miles, Huberman dan Saldana: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Verifikasi data 7. Keabsahan data yang digunakan adalah: a. Meningkatkan ketekunan b. Triangulasi 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi teknik	1. Bagaimana kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana pemanfaatan kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sebagai materi ajar IPS VII?
	2. Perajin batik	1. Batik tulis 2. Batik cap		
	3. Pemanfaatan materi ajar IPS			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

a. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yang meluputi:
   1) Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat batik.
   2) Alat-alat yang digunakan dalam membuat batik.

b. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yang meluputi:
   1) Proses dalam pembuatan batik.

c. Kegiatan distribusi yang dilakukan oleh perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yang meliputi:
   1) Penyaluran batik hasil produksi kepada konsumen.

d. Melihat materi kegiatan ekonomi pada buku siswa kelas VII.

2. Wawancara

a. Apa saja batik yang dibuat di tempat ini?
b. Apa saja teknik yang digunakan dalam membuat batik?
c. Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam membuat batik berdasarkan pada teknik yang digunakan?
d. Bagaimana peran dari perajin batik dalam membuat batik?
e. Apakah tujuan dari penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam pembuatan batik?
f. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam pembuatan batik?
g. Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam membuat batik?
h. Bagaimana proses dalam kegiatan pembuatan batik berdasarkan pada teknik yang digunakan?
i. Bagaimana tujuan dari kegiatan pembuatan batik?
j. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan pembuatan batik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

k. Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam proses kegiatan pembuatan batik?
l. Bagaiamana penyaluran batik kepada konsumen?
m. Apa saja saluran distribusi yang digunakan dalam menyalurkan batik kepada konsumen?
n. Bagaimana tujuan dari penyaluran batik kepada konsumen?
o. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran batik kepada konsumen?
p. Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam proses penyaluran batik kepada konsumen?
q. Apa jenis kain yang digunakan untuk membatik?
r. Apakah ada jenis tertentu dari canting dan malam yang digunakan untuk membatik?
s. Berapa jumlah belanja bahan untuk membuat batik dalam waktu sekali belanja?
t. Berapa jumlah bahan yang digunakan untuk membuat batik dalam waktu sehari/seminggu?
u. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja di tempat ini?
v. Berapa jumlah batik yang dibuat dalam waktu sehari?
w. Bagaimana proses pewarnaan dengan celup dilaksankan, dan biasanya digunakan untuk batik apa saja?
x. Berapa jumlah batik yang berhasil dalam waktu sehari/seminggu?
y. Dimana saja pendistribusian batik di tempat ini berlangsung?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Dokumenstasi

a. Profil desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
b. Foto-foto kegiatan ekonomi pada perajin batik.
c. Jurnal dan website yang membahas tentang kegiatan ekonomi perajin batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
d. KI dan KD kelas VII mata pelajaran IPS pada kurikulum 2013.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama narasumber : Viega

Pekerjaan : Perajin batik di Batik Tatzaka

Penanya : Batik apa saja yang dibuat ditempat ini?

Narasumber : Jenis-jenis batiknya ya mbak, kalau jenis batiknya ada batik cap, batik semi warna, ada semi tulis, sama tulis.

Penanya : Apa saja teknik yang digunakan dalam membuat batik?

Narasumber : Teknik yang digunakan ini ada dua teknik ya mbak, jadi teknik batik cap dan batik tulis secara keseluruhan.

Penanya : Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam membuat batik berdasarkan pada teknik yang digunakan?

Narasumber : Eee.., kalau alat-alatnya ya mbak, alat-alatnya seperti canting, kompor, terus ada alat cap juga, kayak tempat-tempatnya ada wajan kayak gitu, timba, ada meja cap juga, terus ada jagrak kayak gitu, ada timbanganlah. Kalau bahan-bahannya kayak malam, terus ada waterglass, soda api, soda as, nanti ada kaporid, pewarna kimianya remason itu, eee.., sementara itu saja mbak.

Penanya : Bagaimana peran dari perajin batik dalam membuat batik?

Narasumber : Ya menciptakan karya-karya yang inovatiflah itu terkait batik.

Penanya : Apakah tujuan dari penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam pembuatan batik?

Narasumber : Eee.. karena memang eee.. alat, bahan tersebut memang satu kesatuan dalam proses pembuatan batik, kalau batik tradisional alat yang digunakan yang saya bahas tadi dan bahan yang digunakan.

Penanya : Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam pembuatan batik?

Narasumber : Faktornya karena permintaan meningkat.

Penanya : Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam membuat batik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Narasumber : Karena permintaan konsumen terhadap konsumsi batik itu meningkat, jadi penggunaan bahan terutama juga meningkat ya mbak, menyesuaikan dengan kebutuhan di pasar. Kalau alat juga sama halnya seperti itu. Karena kebutuhan meningkat, jadi pegawai juga bertambah banyak, yang mereka pegang semakin banyak. Alatpun semakin banyak, serta semakin banyaknya perajin dalam proses pembuatan batik tersebutkan semakin memakan bahan, alat dan ee.. juga menanbah ee.. produksi dalam pembuatan batik.

Penanya : Bagaimana proses dalam kegiatan pembuatan batik berdasarkan pada teknik yang digunakan?

Narasumber : Proses batiknya kan tadi ada dua, kalau jenisnya tadikan ada cap, semi warna, ee.. semi tulis, sama tulis, ada empat ya mbak. Tapi kalau secara sekilas ada dua proses yaitu batik cap dan batik tulis. Kalau batik cap dan tulis prosesnya semua awalnya dari kain putih. Kalau cap, kain putih itu langsung kita pilih motif, ada alat-alat cap kita pilih motif, kita panaskan motif tersebut di kayak wajan yang lempeng gitu yang sudah ada malamnya dicairkan. Itu nanti setelah panas kita langsung tuangkan ke kain tersebut gitu, jadi itu proses batik capnya. Setelah dicap sesuai motif yang digunakan, nanti lanjut ke proses pewarnaan. Proses pewarnaan kita warna pertama sesuai warna keinginan, setelah itu nanti dikunci, setelah dikunci nanti dicap lagi habis itu diwarna lagi dkunci lagi finishing, seperti itu. Terus setelah itu ee.. proses batik tulis sama kain putih itu, kalau batik cap dicap kalau batik tulis kain putih tersebut di desain motif, setelah di desain motif nanti dicanting pakai canting. Setelah dicanting nanti diwarna pertama, habis diwarna dikunci lagi, nanti dicanting lagi diwarna lagi sesuai keinginan kita, nanti ee.. waterglass itu penguncian warna, dan agar warna tersebut gak luntur, itu sekilas dua proses yang paling penting tadi mbak.

Penanya : Bagaimana tujuan dari kegiatan pembuatan batik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Narasumber : Tujuannya pasti untuk menghasilkan batik, tujuan umumnya seperti itu. Dan dengan pembuatan batik ee.. dapat menambah lapangan kerja bagi warga sekitar Desa Tampo seperti itu.

Penanya : Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan pembuatan batik?

Narasumber : Kalau faktor yang mempengaruhi jelas sumber daya manusia sama sumber daya alam.

Penanya : Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam proses kegiatan pembuatan batik?

Narasumber : Kalau faktor yang mempengaruhi jelas sumber daya manusia yang paling utama, karena kita tradisional jadi ee.. kualitas sumber dayanya ya mbak. Jadi kalau manusianya ee.. inovatif gimana ya ee.. kayak cekatan, telaten kayak gitu, jelas untuk kualitas batik juga bagus. Karena mereka mempertimbangkan hasil tapi kalau untuk sumber daya yang kurang ee.. mungkin semangat, kurang ini, pokoknyamegawe kayak gitu, mungkin hasil yang didapat juga akan kurang istimewa seperti itu. Terus kayak faktor alam itu juga menghambat, bisa juga memperlancar kayak gitu, contohnya kalau hujan itu benar-benar menghambat karena kita tradisional gak bisa lanjut proses ketika cuaca kurang bagus. Tapi kalau panas prosesnya itu lancar mbak, diimbangi dengan sumber dayanya itu tadi gitu.

Penanya : Bagaimana penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Kita melakukan ee.. kayak promosi secara online offline, jadi kayak offlinenya itu di toko langsung seperti ini, terus menawarkan langsung ketika ada orang di toko. Ee.. kalau onlinenya pakai whatsapp, shopee, ya instagram kayak gitu, lita lakukan promosi kayak gitu.

Penanya : Apa saja saluran distribusi yang digunakan dalam menyalurkan batik kepada konsumen?

Narasumber : Selain pembeli langsung datang ke toko, ee.. penyaluran batik juga menggunakan reseller mbak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penanya : Bagaimana tujuan dari penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Tujuannya ya untuk digunakan ee.. nilai guna yang terdapat pada batik oleh konsumen dan agar mendapatkan laba ee.. dari penyaluran batik kepada konsumen.

Penanya : Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Faktornya seperti faktor barang yang berupa batik.

Penanya : Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam proses penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Faktor batang ee.. sangat mempengaruhi dalam pendistribuan kepada konsumen, karena banyak manfaat yang dapat digunakan dari kain batik, maka akan semakin banyak peminat dari batik. Kemudian ee.. membuat para konsumen tertarik ingin membeli, dan membuat distribusi batik semakin banyak.

Penanya : Apa jenis kain yang digunakan untuk membatik?

Narasumber : Kain katun prima

Penanya : Apakah ada jenis tertentu dari canting dan malam yang digunakan untuk membatik?

Narasumber : Kalau cantingnya ada mbak kalau malamnya kita sama, malamnya itu soalnya langsung pengelolaan dari kita sendiri cuma ada bahan campurannya, kalau canting itu ada canting cecek, canting klowong, dan canting tembok mbak.

Penanya :Berapa jumlah belanja bahan untuk membuat batik dalam waktu sekali belanja?

Narasumber : Sekali belanja 10 sampai 15 jutalah untuk bahan dan alat membatik tapi untuk kain biasanya 60 juta sampai maksimalnya 200 juta itu mbak. Soalnya masalahnya kainnya dari Malang, jadi kalau belanja sekalian banyak mungkin belinya itu samapi 1000 meter.

Penanya : Berapa jumlah bahan yang digunakan untuk pembuatan batik dalam waktu sehari/seminggu?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Narasumber : Kalau 1 minggu sedang banyak pesanan bisa menghabiskan kain 100 meter sampai 500 meter, tapi kalau bahan-bahan lainya itu malam paling satu kali belanja, kalau yang lainya mungkin satu kali belanja juga.

Penanya : Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja di tempat ini?

Narasumber : 20 an kalau sekarang mbak.

Penanya : Berapa jumlah batik yang dibuat dalam waktu sehari?

Narasumber : Kalau seharinya 50 potong.

Penanya : Bagaimana proses pewarnaan dengan celup dilaksankan, dan biasanya digunakan untuk batik apa saja?

Narasumber : Siapkan kain yang sudah dicap atau dicanting kemudian celupkan pada pewarna. Pewarnaan dengan cara cap bisa digunakan untuk batik tulis dan batik cap, kita melakukan sesuai pemesanan.

Penanya : Berapa jumlah batik yang berhasil dijual dalam waktu sehari/seminggu?

Narasumber : Sehari itu 25 an mbak, 25 sampai 100 potong.

Penanya : Dimana saja pendistribusian batik di tempat ini berlangsung?

Narasumber : Sampai Indonesia, soalnya masih di dalam negari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama narasumber : Iffa

Pekerjaan : Perajin batik di Batik Virdes

Penanya : Batik apa saja yang dibuat ditempat ini?

Narasumber : Kalau disini untuk jenisnya ada dua macam, batik cap sama batik tulis.

Penanya : Apa saja teknik yang digunakan dalam membuat batik?

Narasumber : Teknik yang digunakan dalam membuat batik di sini ada batik cap dan batik tulis.

Penanya : Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam membuat batik berdasarkan pada teknik yang digunakan?

Narasumber : Kalau untuk batik tulis ee.. kalau batik tulis penggunaanya dengan menggunakan canting, bahan bakunya tetep dari malam dan kain putih. Kemudian kalau batik cap ee.. ada ember, ember itu untuk ee.. peletakan malam, kemudian ada cap yang akan dicapkan ke media tersebut, terus kemudian ada meja cap yang digunakan untuk pengecapan.

Penanya : Bagaimana peran dari perajin batik dalam membuat batik?

Narasumber : Peran perajin ee.. dalam pembuatan batik jelasnya memberikan keahliannya dalam membatik yang dapat menghasilkan sebuah produk yang berupa kain batik.

Penanya : Apakah tujuan dari penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam pembuatan batik?

Narasumber : Tujuannya untuk memperoleh hasil karya yang bisa digunakan untuk berbagai macam ee.. kegunaan bisa baju, bisa ee.. buat sewek atau yang lainnya.

Penanya : Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam pembuatan batik?

Narasumber : Kalau faktornya jelas dari pesanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penanya : Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam membuat batik?

Narasumber : Karena semakin banyak orderan semakin banyak bahan baku yang diguanakan ee.. timbal baliknya juga seperti itu, jika pesanan sedikit bahan baku yang dikeluarkan sedikit seperti itu.

Penanya : Bagaimana proses dalam kegiatan pembuatan batik berdasarkan pada teknik yang digunakan?

Narasumber : Kalau untuk batik tulis yaitu ee.. prosesnya lebih jelimet soalnyakan perorangan jadi ee.. ngitungnya juga perlembar, jadi kalau batik tulis itu pertama ee.. kain putih digambar atau di sket namanya. Kemudian kalau sudah di sket sesuai dengan pesanana atau stok itu nanti ee.. setelah itu dicanting. Habis digambar dicanting, kalau gak pingin putihan nanti diwarnai dulu dengan warna yang paling mudah, misal warna moka. Terus habis itu didasari warna moka tersebut terus dicanting menurut sketsa tadi. Setelah habis dicanting kemudian diwarna sesuai dengan keinginan, kalau biasanya untuk batik tulis di colet biar banyak warnanya satu-persatu seperti itu. Kemudian habis diwarna di waterglass untuk pematangan, habis di waterglass kalau pengen nambah warna lagi ya dicanting lagi diwarna kalau sudah mentok sampai itu ya, habis di waterglass kemudian di rendem kemudian dilorot. Kalau pengennya warnanya lebih banyak yang dicanting lagi diwarna lagi, warna kontras ee.. muda, setengah agak tua, yang terakhir ada warna tua.

Untuk yang batik cap itu proesnya lebih mudah, apalagi tidak perlu sket pakai cap saja sudah bisa. Karena didalam cap tersebut sudah terdapat motifnya. Terus habis itu, kalau untuk batik cap yang pertama adalah kain putih dipotong sesuai kebutuhan biasanya paling kecil 6 meter atau sesuai kebutuhan. Kemudian dicapkan milih motif yang diorder atau pesanan atau membuat stok. Kemudian yang malam tadi sudah dipanaskan di dalam ember, terus kainnya ditaruh di atas papan, papan yang khusus untuk batik cap, kemudian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ee.. capnya itu ditaruh di atas ember yang berisikan malam. Kemudian proses pewarnaan, terus diwarnai, diwaterglass. Kemudian di double motif lain, kalau pengen di double motif lain, kalau tidak langsung direndem kemudian dilorot.

Penanya : Bagaimana tujuan dari kegiatan pembuatan batik?

Narasumber : Tujuan pembuatan batik ee.. pastinya untuk menghasilkan sebuah batik yang dapat digunakan manfaatnya.

Penanya : Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan pembuatan batik?

Narasumber : Ee..faktor alam yang mempengaruhi, seperti cuaca.

Penanya : Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam proses kegiatan pembuatan batik?

Narasumber : Kalau untuk cuaca pasti mempengaruhi, kalau panas gini ya insyaalah cepet karena bantuan dari sinar matahari, untuk pengeringan lebih cepet kalau ada matahari. Kalau pas hujan gitukan membuat waktu untuk pengerjaan akan molor, sehingga kalau musim hujan seperti itu biasanya ke konsumen estimasinya di tambahi. Kalau biasanya satu minggu jadi dua minggu.

Penanya : Bagaiamana penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Kalau disini ada yang jual lagi, ada yang untuk konsumen langsung, dan ada yang dibuat untuk seragam. Kalau untuk yang dijual lagi seperti di osing deles, di osing deles disini yang bantak ambil disini. Kemudian kita masukin ke sana, kemudian terus sana request pengennya apa-pengennya apa, kemudian disini menyiapkan gitu. Kemudian kalau untuk konsumen yang langsung datang kesini, kemudian lihat-lihat batik yang ready terus pengen ambil yang mana itu ada. Terus juga lagi, kalau ada konsumen dari luar kota biasanya pakai sales, biasanya cukup dengan whatsapp atau ee.. telfon “saya mau pesen ini atau saya mau minta ini” gitu, biasanya langsung dikirim dari sini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penanya : Apa saja saluran distribusi yang digunakan dalam menyalurkan batik kepada konsumen?

Narasumber : Saluran distribusi yang digunakan disini untuk menyalurkan batik kepada ee.. konsumen menggunakan sales.

Penanya : Bagaimana tujuan dari penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Yang jelas tujuannya untuk ee.. menyalurkan batik kepada konsumen, yang kemudian ee.. konsumen tersebut dapat memanfaatkan fungsi dari batik tersebut gitu.

Penanya : Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Faktornya biasanya pengiriman sama kebiasaan yang selalu memakai batik.

Penanya : Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam proses penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Karena pengiriman biasanya, kalau jauh biasanya pengiriman, itupun kadang molor, kadang tidak, terus kalau itu Cuma area sini, biasanya pakai ee.. apa namanya kita antar sendiri atau datang kesini sendiri, tergantung pada kesepakatan. Kalau yang faktor kebiasaan, dikarenakan ee.. para konsumen sudah terbiasa memakai batik misalnya untuk digunakan sebagai seragam. Jadi mereka akan membeli batik lagi ee.. yang akan digunakan untuk seragam lagi gitu.

Penanya : Apa jenis kain yang digunakan untuk membatik?

Narasumber : Jenisnya macam-macam sih, kalau bahannya tetep katun. Tapi katunnya bermacam-macam mulai dari katun prima, katun primis, ada gamelan, ada kereta kencana, kemudian ada playing baby dan yang terakhir ada sutra itu bahan kainnya.

Penanya : Apakah ada jenis tertentu dari canting dan malam yang digunakan untuk membatik?

Narasumber : Drai batik cap malamnya juga beda tingkat kepekatannya. Kalau untuk mencanting malamnya ada sendiri karena kalau warnanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

coklat itu terlalu nempel dan aromanya tidak enak. Jadi untuk malam canting bahan dasarnya ada sendiri warnanya agak kuniing.

Penanya :Berapa jumlah belanja bahan untuk membuat batik dalam waktu sekali belanja?

Narasumber : Tidak terhingga sih, soalnya gini ya untuk tingkat pesanannya kadang satu bulan itu banyak, sedang sehingga menyesuaikan kebutuhan.

Penanya : Berapa jumlah bahan yang digunakan untuk pembuatan batik dalam waktu sehari/seminggu?

Narasumber : Bahan yang digunakan menyesuaikan dengan jumlah pesanan yang ada, biasanya kain yang digunakan dalam perhari minimal 100 meter, untuk malamnya juga menyesuaikan dengan jumlah batik akan dibuat.

Penanya : Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja di tempat ini?

Narasumber : Kalau sekarang mungkin 15 orang.

Penanya : Berapa jumlah batik yang dibuat dalam waktu sehari?

Narasumber : Kalau satu hari minimal 100 meter, kalau disini sistemnya borongan jadi untuk ongkosnya yaitu kejar target minimal 100 meter perhari.

Penanya : Bagaimana proses pewarnaan dengan celup dilaksankan, dan biasanya digunakan untuk batik apa saja?

Narasumber : Menyiapkan kain kemudian celupkan kedalam pewarna hingga beberapa menit kemudian angkat dan dijemur.

Penanya : Berapa jumlah batik yang berhasil dijual dalam waktu sehari/seminggu?

Narasumber : Gak tentu sih, kadang pembelikan bisa saja tiba-tiba borong, bisa beli satu, dua tidak bisa diprediksi.

Penanya : Dimana saja pendistribusian batik di tempat ini berlangsung?

Narasumber : Alhamdulillah sampai keseluruh Indonesia sudah semua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama narasumber : Bapak Wiji Yoko

Pekerjaan : Perajin dan pemilik Batik Yoko

Penanya : Batik apa saja yang dibuat ditempat ini?

Narasumber : Terutama batik khas Banyuwangi gajah oling sama motif-motif lainlah, banyaklah, tapi yang paling utama batik gajah oling sama kangkung setingkes.

Penanya : Apa saja teknik yang digunakan dalam membuat batik?

Narasumber : Eee... batik yang dibuat ada dua, batik stamp atau cap sama batik tulis.

Penanya : Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam membuat batik berdasarkan pada teknik yang digunakan?

Narasumber : Yang utama cuma bahan kain sama malam itu saja. Sama alatnya canting atau capnya. alat lain yang digunakan untuk membuat batik seperti loyang, kompor, meja, gawangan, bandul, penggaris, pensil, wajan, dan saringan.

Penanya : Bagaimana peran dari perajin batik dalam membuat batik?

Narasumber : Eeee, peran dari perajin dalam membuat batik tentunya memberikan tenaga dan pikiran atau sering disebut jasalah dalam proses pembuatan batik.

Penanya : Apakah tujuan dari penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam pembuatan batik?

Narasumber : Tujuannya yaitu untuk menghasilkan sebuah batik, batik tersebut dapat digunakan untuk baju dan lain-lain. Eee.. dalam pembuatan batik terdapat bahan dan alat yang digunakan, eee... jadi tujuannnya yaitu menggunakan nilai guna yang terdapat dalam alat dan bahan membuat batik, dan tujuan dari perajin dalam proses pembuatan batik adalah menggunakan jasa yang dimiliki oleh perajin batik tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penanya : Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam pembuatan batik?

Narasumber : Faktor yang sangat mempengaruhi dalam penggunaan bahan. alat, dan perajin batik jumlah pesanan dari konsumen dan stok pesrsediaan batik.

Penanya : Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam penggunaan bahan, alat, serta perajin dalam membuat batik?

Narasumber : Faktornya ada jumlah pesanan dari konsumen dan stok persediaan batik. Ketika jumlah pesanan dari konsumen meningkat, akan banyak bahan, alat dan perajin batik yang digunakan. Namun sebaliknya, jika pesanan dari konsumen sedikit, maka jumlah bahan, alat, dan perajin batik yang digunakan juga sedikit. Persediaan batik juga mempengaruhi penggunaan bahan. alat, dan perajin batik, ketika persediaan batik kosong maka perlu membuat batik dan diperlukan bahan, alat, dan perajin untuk pembuatan batik tersebut.

Penanya : Bagaimana proses dalam kegiatan pembuatan batik berdasarkan pada teknik yang digunakan?

Narasumber : Eee... sebenarnya prosesnya sama saja mbak, cap istilahnya ada meja gitu buat media atau tempat untuk kain, dan ada loyang untuk mencairkan malam. Kemudian alat cap dicelupkan ke malam yang sudah dicairkan, kemudian dicapkan kayak stempel gitu mbak. Kalau batik tulis pakai canting pakai tangan. Pada pembuatan batik tulis terlebih dahulu kain di sketsa atau di gambar, baru kemudian membatik menggunakan canting dan malam yang sudah dicairkan. Setelah selesai proses membatik baik menggunakan cap atau tulis, kemudian batik dibawa ke tempat pewarnaan. Untuk pewarnaan ada dua teknik celup dan colet. Teknik celup biasanya digunakan untuk mewarnai latar pada kain batik, eee.... sedangkan teknik celup digunakan untuk mewarnai motif-motif yang terdapat dalam batik. Setelah proses pewarnaan selesai kain batik di waterglass agar warna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak luntur. Setelah itu kain batik di rendam dan jemur hingga kering"

Penanya : Bagaimana tujuan dari kegiatan pembuatan batik?

Narasumber : Tujuannya yang jelas ya mbak untuk menghasilkan sebuah karya seni yang berupa batik tersebut.

Penanya : Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan pembuatan batik?

Narasumber : Eee.. kalau faktor yang mempengaruhi itu seperti sumber daya alam yang berupa cuaca.

Penanya : Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam proses kegiatan pembuatan batik?

Narasumber : Yang paling berpengaruh cuaca, kalau cuaca hujan atau gerimis proses penjemuran harus dihentikan. Namun ketika cuaca sedang panas, proses penggeringan batik dapat berjalan dengan lancar.

Penanya : Bagaimana penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Alhamdulillah batiknya sudah eee... penyaluran itu sistem pemasarannya ya mbak, tamu sudah datang sendiri ke tempat kami. Karena desa kami sudah menjadi kampung wisata batik, kebetulan satu jalur satu dusun dan satu desa.

Penanya : Apa saja saluran distribusi yang digunakan dalam menyalurkan batik kepada konsumen?

Narasumber : Saluran distribusi yang digunakan seperti seller atau pedagang. Jadi seller atau pedagang kesini untuk pesan kmudian mengambil barang, eee... setelah itu barang mereka jual lagi.

Penanya : Bagaimana tujuan dari penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Penyaluran batik dilakukan dengan tujuan eee... agar batik dapat sampai kepada para konsumen. Dengan begitu konsumen dapat memanfaatkan nilai guna yang terdapat dalam batik tersebut. Dan dengan dilakukan penyaluran batik kepada konsumen, kebutuhan konsumen terhadap batik akan terpenuhi, kurang lebih begitu mbak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penanya : Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran batik adalah faktor barang itu sendiri mbak, contohnya seperti jumlah pemesanan.

Penanya : Bagaimana faktor-faktor yang anda sebutkan dapat mempengaruhi dalam proses penyaluran batik kepada konsumen?

Narasumber : Eee... ketika jumlah pemesanan banyak membuat junlah batik yang yang disalurkan kepada konsumen semakin banyak. Namun ketika jumlah pemesanan sedikit, maka batik yang disalurkan kepada konsumen berkurang.

Penanya : Apa jenis kain yang digunakan untuk membatik?

Narasumber : Kami pakai kain jenis katun, kalau tidak katun tidak bisa dibatik mbak.

Penanya : Apakah ada jenis tertentu dari canting dan malam yang digunakan untuk membatik?

Narasumber : Kalau malamnya yang dipakai untuk, tapi sebenarnya bisa satu malam untuk canting bisa gakpapa.

Penanya :Berapa jumlah belanja bahan untuk membuat batik dalam waktu sekali belanja?

Narasumber : Sekali belanja ada empat kain, sekali beli malam, pewarnaan, terus canting, pembeliannya tergantung kebutuhan. Tapi beli kainnya jauhkan ya mbak, jadi minimal beli 1000 meter kalau sedikit rugi ongkir.

Penanya : Berapa jumlah bahan yang digunakan untuk pembuatan batik dalam waktu sehari/seminggu?

Narasumber : Kalau untuk malam 1 haripu 1 kg habis, kalau kain tergantung pesanan 10 potong atau 20 potong.

Penanya : Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja di tempat ini?

Narasumber : sekitar 3 dengan saya, dua bagian mencanting tetapi dibawa pulang.

Penanya : Berapa jumlah batik yang dibuat dalam waktu sehari?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Narasumber : Sehari minimal 10 potong.

Penanya : Bagaimana proses pewarnaan dengan celup dilaksankan, dan biasanya digunakan untuk batik apa saja?

Narasumber : Ya tinggal ambil kain putih, tinggal celupkan kepewarna yang sudah dicampur, pewarna yang digunakan sama seperti pewarna untuk pewarnaan dengan cara colet yaitu remason.

Penanya : Berapa jumlah batik yang berhasil dalam waktu sehari/seminggu?

Narasumber : Kalau perhari gak tentu mbak, kalau normal seminggu itu bisa 30 potong.

Penanya : Dimana saja pendistribusian batik di tempat ini berlangsung?

Narasumber : Pendistribusiaanya sudah sampai luar kota dibantu sama teman-teman juga, seperti Tulung agung, Kediri, dan kota-kota lainya.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

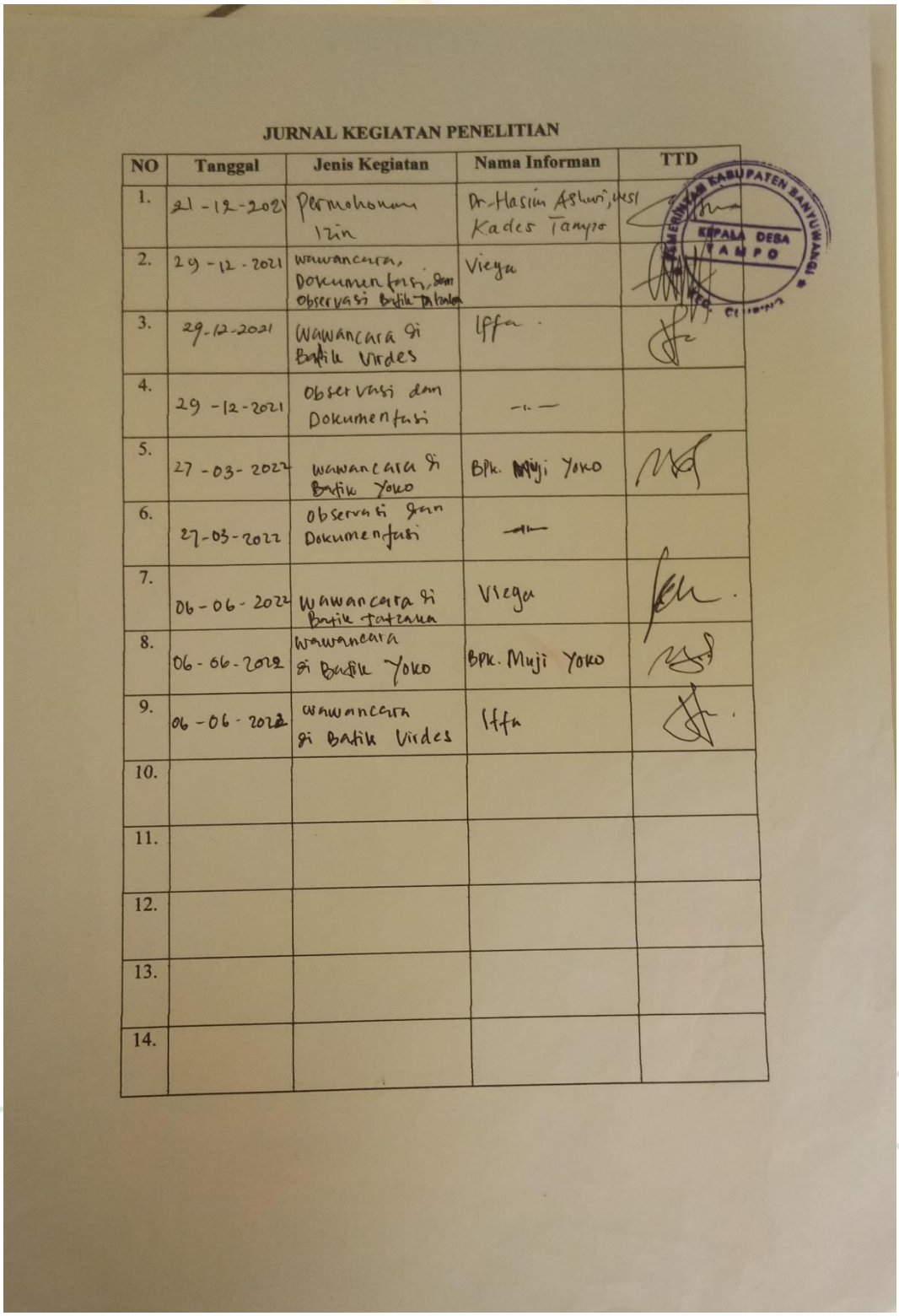

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	21-12-2021	Permohonan Izin	Dr. Hasim Asyari, MSI Kades Tampo	
2.	29-12-2021	Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi Batik Tatzaka	Viega	
3.	29-12-2021	Wawancara di Batik Virdes	Iffa	
4.	29-12-2021	Observasi dan Dokumentasi	— " —	
5.	27-03-2022	Wawancara di Batik Yoko	Bpk. Muji Yoko	
6.	27-03-2022	Observasi dan Dokumentasi	— " —	
7.	06-06-2022	Wawancara di Batik Tatzaka	Viega	
8.	06-06-2022	Wawancara di Batik Yoko	Bpk. Muji Yoko	
9.	06-06-2022	Wawancara di Batik Virdes	Iffa	
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2299/In.20/3.a/PP.009/12/2021
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Tampo
Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20179095
Nama	:	FATMA VIDA
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot; Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar IPS Kelas VII & quot; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hasim Ashari.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Desember 2021
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2358/In.20/3.a/PP.009/12/2021
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pemilik Batik Tatsaka
Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20179095
Nama	:	FATMA VIDA
Semester	:	Semester Sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar IPS Kelas VII " selama 2 (dua) hari di lingkungan wewenang Bapak/Ibu Pemilik Batik Tatsaka.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Desember 2021
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2359/In.20/3.a/PP.009/12/2021
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pemilik Batik Virdes
Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20179095
Nama	:	FATMA VIDA
Semester	:	Semester Sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar IPS Kelas VII " selama 2 (dua) hari di lingkungan wewenang Bapak/Ibu Pemilik Batik Virdes.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Desember 2021
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2357/In.20/3.a/PP.009/12/2021
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pemilik Batik Yoko
Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20179095
Nama	:	FATMA VIDA
Semester	:	Semester Sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kegiatan Ekonomi Perajin Batik di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar IPS Kelas VII " selama 2 (dua) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Pemilik Batik Yoko.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Desember 2021
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DOKUMENTASI

ASLI

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI

KANTOR PELAYANAN PERIZINAN

Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 37 Telp. (0333) 412343

BANYUWANGI

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) MENENGAH

NOMOR : 510/ 918 /429.310/SIUP.M/2006

1.	Nama Perusahaan	: UD. " VIRDES BATIK COLLECTION "
2.	Alamat Kantor Perusahaan	: Jl. Doktren Baitus Salam Dsn. Simbar I RT. 01 RW. 02 Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi No.Telp./Fax.(0333) 394214
3.	Nama Penanggung Jawab	: SUYADI
4.	*Alamat Rumah Penanggung Jawab*	: *Jl. Doktren Baitus Salam* *Dsn. Simbar I RT. 01 RW. 02 Desa Tampo* Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi No.Telp./Fax.(0333) 394214
5.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	: 7.031.092.5-627
6.	Modal dan kekayaan bersih Perusahaan seluruhnya tidak termasuk Tanah dan Bangunan Tempat Usaha	: Rp. 400.000.000.
7.	Kegiatan Usaha	: PERDAGANGAN BARANG
8.	Kelembagaan	: PERDAGANGAN BARANG SKALA MENENGAH
9.	*Bidang Usaha*	: *Perdagangan eceran khusus pakaian jadi di dalam bangunan*
10.	Jenis Barang/Jasa Dagangan Utama	: Konveksi/ batik, garment kain, perlengkapan baju sekolah.

SIUP ini diterbitkan dengan ketentuan:

PERTAMA : Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku untuk melakukan kegiatan Usaha perdagangan di seluruh wilayah Republik Indonesia selama perusahaan menjalankan kegiatan usaha perdagangan.

KEDUA : *Perusahaan wajib menyampaikan laporan kegiatan usaha perdagangan secara periodik.*

KETIGA : SIUP tidak berlaku untuk melakukan kegiatan usaha Perdagangan Berjangka Komoditi, Jasa Survey, Penjualan Langsung (Direct Selling), Pasar Modern, Penjualan Minuman Beralkohol dan Penjualan Bahan Berbahaya.

KEEMPAT : Siup tidak berlaku untuk melakukan kegiatan usaha perdagangan selain yang tercantum di dalam SIUP ini.

KELIMA : Perusahaan wajib mendaftar ulang SIUP pada tanggal 16 – 05 - 2011

Dikeluarkan di : Banyuwangi

Pada tanggal : 16 Mei 2006

KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIZINAN
KABUPATEN BANYUWANGI

Drs. RONIADI DWI ANANTA
Pembina
NIP. 510 114 062

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ASLI

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 57 Banyuwangi 68416
Telepon (0333) 412343 Faks (0333) 412343
Website : www.dpmptspbwi.banyuwangikab.go.id Email : dpmptspbwi@banyuwangikab.go.id

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) KECIL

Nomor : 503.510.41/1430/429.113/2017

1. Nama Perusahaan	:	UD. TATSAKA BATIK
2. Alamat Kantor Perusahaan	:	Dusun Simbar II RT 1 RW 2 Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi No. Telp. 0333-
3. Nama Pemilik/Penanggung Jawab	:	EDI FITRIYANTO
4. Alamat Pemilik/Penanggung Jawab	:	Dusun Simbar II RT 1 RW 2 Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi No. Telp. -
5. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	:	70.877.388.2-627.000
6. Nilai Modal dan Kekayaan Bersih Perusahaan seluruhnya tidak termasuk Tanah dan Bangunan	:	Rp. 75,000,000.00
7. Kegiatan Usaha	:	PERDAGANGAN BARANG DAN JASA
8. Kelembagaan	:	PERDAGANGAN BARANG DAN JASA SKALA KECIL
9. Bidang Usaha	:	KBLI: 4751.--
10. Jenis Barang/Jasa Dagangan Utama	:	Kain batik.--

SIUP ini diterbitkan dengan ketentuan :

PERTAMA : Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku untuk melakukan kegiatan Usaha Perdagangan d seluruh wilayah Republik Indonesia;

KEDUA : Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku selama perusahaan masih menjalankan kegiata usaha;

KETIGA : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan atau melanggar ketentuan yang berlaku maka sur izin ini dapat ditinjau kembali dan dicabut.

Dikeluarkan di : Banyuwangi
Pada tanggal : 12 Desember 2017

PIL. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANYUWANGI

CHOIRIL USTADI YUDAWANTO, S.IP. M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19690909 199003 1 008

FR SIUP 0 REV 0

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nama tempat pembuatan batik di Desa Tampo

Tugu canting bertempat di Desa Tampo

Batik karya perajin batik di Desa Tampo

UNIVERSITAS NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kain batik yang dijadikan udeng

Alat yang digunakan untuk mewarnai dan pewarna kain remason

Waterglass digunakan untuk penguncian warna

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan mbak viega perajin di Batik Tatzaka

Wawancara dengan mbak Iffa perajin di Batik Virdes

Wawancara dengan bapak Wiji Yoko pemilik dan perajin di Batik Yoko

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara kedua di Batik Tatzaka

Wawancara kedua di Batik Yoko

Wawacara kedua di Batik Virdes

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

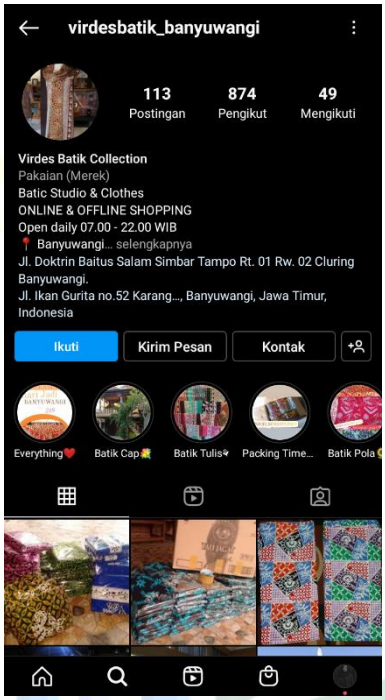

Akun instagram Batik Virdes sebagai tempat promosi online

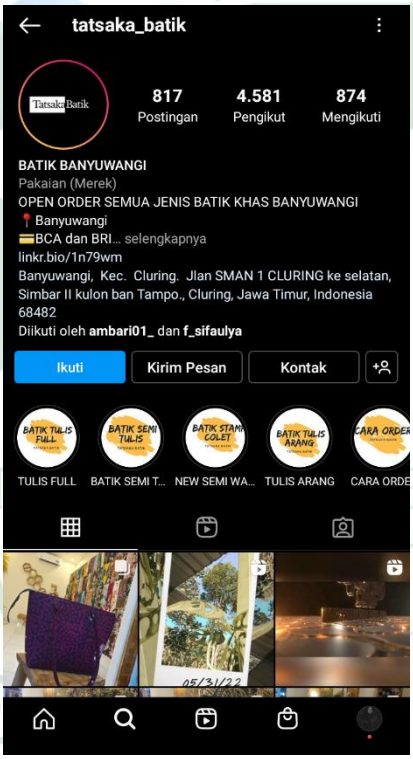

Akun instagram Batik Tatzaka sebagai tempat promosi online

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

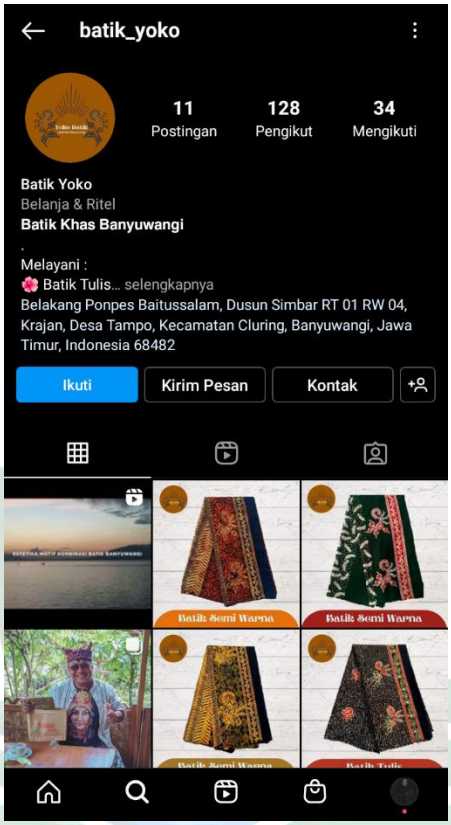

Akun instagram Batik Yoko sebagai tempat promosi online

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

11. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SMP/MTs

KELAS: VII

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu "Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa HinduBuddha dan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Fatma Vida

NIM : T20179095

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 20,4%

bab 1 = 28%

bab 2 = 28%

baba 3 = 29%

bab 4 = 17%

bab 5 = 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2022

Petugas Ruang Baca

RUANG BACA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER KEMENTERIAN AGAMA RI

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I.M.Pd)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

A. Identitas Penulis

1. Nama : Fatma Vida
2. TTL : Banyuwangi, 01 Juni 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Kalipait, Tegaldlimo, Banyuwangi.
6. Email : fatmavida01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Annur Kendalrejo
2. MI Da'watul Falah Kedungwungu
3. MTs Silahul Muslimin Persen Kedungasri
4. MA Miftahul Huda Tegalpare Muncar
5. UIN KH Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id